

**KIAI KHOLILUDIN KAJIAN BIOGRAFI DAN
SUMBANGSIHNYA DI PONDOK PESANTREN EL-BAYAN
BENDASARI KEC. MAJENANG KAB. CILACAP (1951-2021)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh

Syahrudin Nizam Azzidani

1817503038

**PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Syahrudin Nizam Azzidani
NIM : 1817503038
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuludin Adab dan Humanira
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program studi : Sejarah Peradaban Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Kiai Kholiludin Kajian Biografi dan Sumbangsihnya di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Kec.Majenang Kab.Cilacap (1951-2021)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan, hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 April 2023



Syahrudin Nizam Azzidani

NIM. 1817503038

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 April 2023

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Syahrin Nizam Azzidani
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada, Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Syahrin Nizam Azzidani
NIM : 1817503038
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Kiai Kholiludin Kajian Biografi Dan Sumbangsihnya di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Kec. Majenang Kab. Cilacap (1951-2021).

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk di Munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum)

Demikian, atas perhatian bapak/Ibu, saya mengucapkan
terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Arif Hidayat, M.Hum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KIAI KHOLILUDIN KAJIAN BIOGRAFI DAN SUMBANGSIHNYA DI
PONDOK PESANTREN EL-BAYAN BENDASARI KEC. MAJENANG
KAB. CILACAP (1951-2021)**

Yang disusun oleh Syahrudin Nizam Azzidani (NIM 1817503038) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Al-Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Hj. Ida Novianti, M.Ag
NIP.19711104200003 2 001

Penguji II

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
NIP. 19680422 200112 2 001

Ketua Sidang/Pembimbing

Arif Hidayat, M.Hum
NIP.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Dekan



Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

**KIAI KHOLILUDIN KAJIAN BIOGRAFI DAN SUMBANGSIHNYA DI
PONDOK PESANTREN EL-BAYAN BENDASARI KEC.MAJENANG
KAB.CILACAP (1951-2021)**

Syahrin Nizam Azzidani

1817503038

nizamsyahrin49@gmail.com

Universitas Negeri Islam Prof. Saifudin Zuhri

Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126

Abstrak

Kiai Kholiludin, awalnya belajar di pondok pesantren Lirap Kebumen. Kemudian, masa awal pendidikannya ditempuh pada tahun 1965-1969. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya di PPBM (Pondok Pesantren Bedasari Majenang). Semasa mengenyam pendidikan ia ditunjuk langsung untuk menjadi pengajar. Ia dihormati sebagai kiai oleh santri dan masyarakat karena ia memiliki kedalaman yang baik dalam ilmu agama Islam. Oleh karena itu, ia mendedikasikan dirinya untuk pondok pesantren dimulai dari ia menjadi santri di pesantren itu sampai akhir hayatnya. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Untuk menganalisis terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teori biografi dan teori rasionalitas nilai. Teori tersebut digunakan untuk mendeskripsikan perjalanan hidup kiai kholiludin. Teori rasionalitas nilai digunakan untuk mengetahui tindakan sosial yang dilakukan Kiai Kholiludin baik sumbangsih di pondok pesantren ataupun dalam sosial masyarakat. Hasil penelitian ini adalah Kiai Kholiludin lahir di desa Sibrama Kemranjen pada tanggal 12 Desember 1951 dari pasangan H. Muhammad Thohir dan Thoyibah. Ia merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara. Mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Lirap (1965-1969) dan Pondok Pesantren El-Bayan (1969-2021). Sumbangsih Kiai Kholiludin di Pondok pesantren El-Bayan diantaranya bidang pendidikan tercatat sebagai tenaga pengajar Madrasah Diniyah, membangun moralitas santri, dan bidang sosial keagamaan rumahnya dijadikan pusat pengajian dan ia aktif sebagai pengisi acara pengajian masyarakat desa Padang Jaya.

Kata kunci: Kiai Kholiludin, Biografi, kontribusi

**KIAI KHOLILUDIN KAJIAN BIOGRAFI DAN SUMBANGSIHNYA DI
PONDOK PESANTREN EL-BAYAN BENDASARI KEC.MAJENANG
KAB.CILACAP (1951-2021)**

Syahrudin Nizam Azzidani

1817503038

nizamsyahrudin49@gmail.com

Universitas Negeri Islam Prof. Saifudin Zuhri

Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126

Abstract

Kiai Kholiludin studied at the Lirap boarding school Kebumen. Then, the early period of his education was taken in 1965-1969. After that, he continued to study in PPBM (Bedasari Islamic Boarding School Majenang). He became a teacher after he graduated in PPBM and he honored as a *kiai* by the society because he has good depth in islamic studeis. Hence, he dedicated himself for the society start from he became a santri in that boarding school until end of his life. This research used historical method that is heuristic, verification, interpretation and historiography. For analyzing data, researcher used biography theory and value-rationality theory. The theory is used to describe the life journey of *kiai* kholiludin. The theory of rationality of value is used to determine the social actions carried out by *Kiai* Kholiludin either contributing in Islamic boarding schools or in social society. The result of this study are *Kiai* Kholiludin wa born in the village of Sibrama Kemranjen on 12 of December 1951, with the parents H. Muhammad Thohir ad Thoyibah. He is the scnd child of seven celdren, Received his education at the Lirap Islamic Boarding School (1965-1969) and El-Bayan Islamic Boarding School included in the field of education being listed as a Teacher at Madrasah Diniyah, Building Moraliti of student, and in the socico religious field his house was made a cencer of recitation, and he was active as a performer of recitation event for the Padang Jaya Village society.

Keywords: *Kiai Kholiludin, Biography, contribution*

MOTTO

Sebaik-baiknya manusia adalah ia yang mampu bermanfaat bagi yang lainnya.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Kedua orang tua saya Bapak Abdul Aziz dan Ibu Ainul Inayah

Farkha khalidazia, S.pd, Zirli Rosa Aziza



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-nya, sehingga kita semua bisa menjalani kehidupan ini dengan bahagia. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang dengan adanya Iman Islam. Semoga kita semua kelak mendapatkan syafa'atnya kelak dihari akhir nanti, Aamiin.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Kiai Kholiludin Kajian Biografi dan Sumbangsihnya di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Kec.Majenang Kab.Cilacap (1951-2021)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, Motivasi, dan doa dari berbagai pihak.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

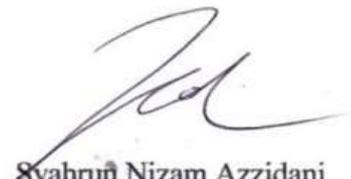
1. Prof. H. Moh Roqib M.Ag., rektor Universitas Negeri Profesor Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku dekan fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora
3. Arif Hidayat, S.Pd., M.Hum selaku coordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam dan selaku dosen pembimbing yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Terimakasih atas ilmu yang diberikan kepada peneliti
5. Segenap staff dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Orang tua saya tercinta, Bapak Abdul Aziz dan Ibu Ainul Inayah, terimakasih atas segala pengorbanan, semangat, dukungan dan kasih

sayang kalian. Terimakasih selama ini sudah selalu mendoakan anakmu ini sehingga dapat menyelesaikan study S-I nya. Izinkan anak kalian meminta maaf karena masih merepotkan kalian.

7. Saudara kandung saya Farkha Khalidazia S.Pd dan adik saya Zirli Rosa Aziza,
8. Saudara-saudara saya yang telah mendukung dan selalu senantiasa mendoakan saya.
9. Terimakasih kepada teman-teman saya khususnya teman-teman keluarga besar Pondok Pesantren El-fira yang sering saya repotkan.
10. Terimakasih teman-teman Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2018.
11. Teman-teman squad kelompok 4 sebagai tempat berkeluh kesah saya ucapkan terimakasih.
12. Dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam hal apapun
13. Terimakasih kepada segenap Dewan Asatid PPM El-Fira 3 Ustad Hasanudin, Iik Burhanudin, Ustad Yazid Mahfudz yang telah membimbing saya dari awal masuk pesantren sampai sekarang

Semoga semua apa yang diberikan kepada penulis mudah-mudahan mereka mendapat kebaikan yang setimpal serta dengan selesainya skripsi ini semoga bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin ya Rabbal'alamin*

Purwokerto, 7 April 2023

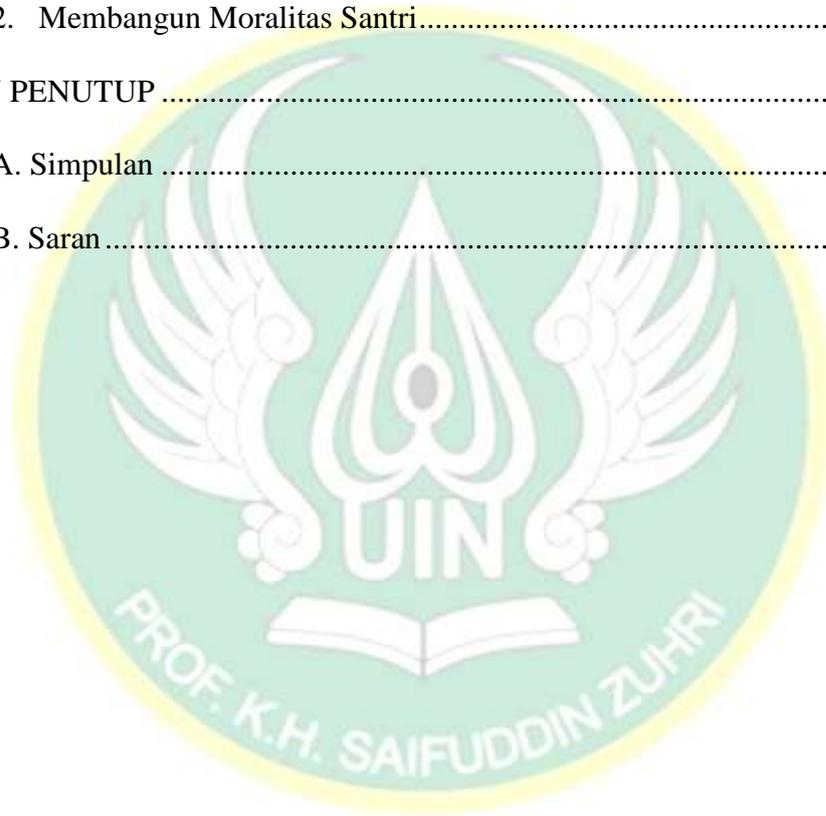


Syahrul Nizam Azzidani
NIM.1817503038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
Abstrak.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan Penelitian.....	5
D.Manfaat Penelitian.....	5
E.Tinjauan Pustaka.....	6
F.Landasan Teori.....	10
G.Metode Penelitian.....	13
H.Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II BIOGRAFI KIAI KHOLILUDIN.....	20
A.Riwayat Hidup.....	20
B.Riwayat Pendidikan.....	22
C.Jabatan Kiai Kholiludin.....	32

D. Kepribadian Kiai Kholiludin.....	37
E.Karya dan Penghargaan Kiai Kholiludin.....	46
BAB III SUMBANGSIH KIAI KHOLILUDIN DI PESANTREN EL-BAYAN.....	57
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren El-Bayan	57
B. Sumbangsih Kiai Kholiludin di Pondok Pesantren El-Bayan.....	68
1. Bidang Pendidikan	68
2. Membangun Moralitas Santri.....	72
BAB IV PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 5 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 6 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 8 : Sertifikat PPL
- Lampiran 9 : Sertifikat KKN
- Lampiran 10 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 : Suran Perizinan Riset Ke Lokasi
- Lampiran 12 : Surat Balasan Untuk Riset Di Lokasi
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 14 : Traskip wawancara dengan Narasumber



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah daerah ataupun pedesaan terdapat seorang kiai biasanya terdapat pondok pesantren, istilah pondok pesantren berasal dari kata pondok yang dapat diartikan sebagai asrama-asrama santri. Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat kata imbuhan di depannya *pe* dan berakhiran dengan *an* yang dapat diartikan tempat tinggal para santri (Zamaksari Dhofier, 2011: 41). Pesantren pertama kali di dirikan khususnya di daerah Jawa, dikatakan bahwa Maulana Malik Ibrahim sebagai pelopor awal sendi-sendi berdirinya pondok pesantren, kemudian yang menjadi pembina pertama kali di Jawa Raden Rahmat atau Sunan Ampel (Qomar, t.t.: 9).

Makna kiai pada umumnya tidak bisa lepas dari kehidupan sosial masyarakat. Biasanya di pesantren dan kehidupan masyarakat, kata kiai ini memiliki arti yang plural (Qomar, t.t.: 27) bisa diartikan sebagai alim ulama (pandai dalam ilmu agama islam) ataupun sebutan bagi guru dan lain sebagainya. Dalam pemaknaan pada umumnya kiai merupakan identitas seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Dalam pesantren, pemaknaan kiai merupakan seorang tokoh atau sesepuh, dimana kiai tersebut mengemban kepemimpinan pesantren dan mendapatkan hak otoritas untuk mengembangkan dan memajukan pesantren. (Qamar Mujamil) menyebutkan bahwa asal-usul penamaan kiai terbagi menjadi tiga bagian diantaranya menurutnya bahwa kiai adalah gelar yang di

berikan sekelompok masyarakat kepada seseorang dengan memiliki ilmu agama yang mendalam atau sebagai pemimpin pesantren dan orang yang mengajarkan kitab-kitab klasik keislaman. Setiap daerah ataupun pedesaan, biasanya masyarakat mempunyai seseorang yang di tokohkan karena penguasaannya dalam ilmu agama.

Kiai Kholiludin merupakan tokoh lokal yang berada di Desa Padang Jaya Kec. Majenang. Lahir pada, 12 Desember tahun 1951 di Desa Sibrama Kemranjen. Nama aslinya Mubaedi anak ke dua dari sepuluh bersaudara. Ayahnya bernama H. Muhammad Thohir dan ibunya bernama Thoyibah. Terlahir di lingkungan yang agamis yang sejak dini diterapkan oleh keluarganya. Kiai Kholiludin menempuh pendidikan di Pesantren Lirap Kebumen. Pesantren Lirap merupakan sebutan populer yang umum diketahui, penamaan yang sebenarnya adalah Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berarti kuncinya ilmu karena pada dasarnya pondok pesantren ini memiliki fokus kajian terhadap ilmu bahasa yang dikenal di dunia pesantren dengan ilmu alat yang di dalamnya mempelajari tentang (*nahwu* dan *shorof*) tidak ada materi yang lainnya selain mempelajari tata cara bahasa yang diajarkan. Kitab-kitab yang dipelajari di antaranya meliputi *Jurumiyah*, *Imrithi*, *alfiah* selama kurang lebih empat sampai lima tahun. Dalam hal ini, ilmu bahasa merupakan sebuah ilmu alat yang pada dasarnya ketika sudah dapat menguasai akan lebih mudah dalam menguasai ilmu apapun.

Setelah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Lirap (Miftahul Ulum) di tahun 1969, ia berpindah ke Pesantren Bendasari Majenang Cilacap

yang kini berubah namanya menjadi Pondok Pesantren El-Bayan. Pada awalnya, ia berniat menimba ilmu kepada kiai karismatik pada zamannya yaitu K.H. Najmuddin Syuhud. Pada awalnya, ia berniat untuk nyantri, tetapi mendapat amanah dari pengasuh Pondok Pesantren El-Bayan, K.H. Najmuddin Syuhud untuk langsung mengajar ataupun mengabdikan dirinya untuk pesantren dalam membimbing santri supaya bisa menguasai ilmu alat. Dalam keterangannya, *dzuriat* El-Bayan menyampaikan kepada anak keturunan Kiai Kholiludin menyatakan bahwa dulu pada saat awal santri yang pertama kali diamanahi untuk langsung mengajar itu ada dua, Pertama, Kiai Kholiludin dan Minahul Karim, kedua, santri tersebut santri yang cerdas dan kompeten dalam perjalanannya Kiai Kholiludin sampai akhir hayatnya mengabdikan untuk pesantren, sedangkan Kiai Minahul Karim mendirikan pondok pesantren sendiri (Wawancara, dengan Musaddad: 2022).

Kiai Kholil mengabdikan di pondok pesantren selama empat puluh tahun dengan mengajar diniyah di kelas ulya. Ia dikenal sebagai pengajar yang tidak pernah memarahi santrinya dan sangat sabar ketika sedang mengajar. Kiai Kholiludin mendedikasikan hidupnya untuk mengajar, mengabdikan sampai akhir hayatnya. Selain di pesantren, Kiai Kholiludin juga aktif mengajar di masyarakat yang dilakukan setiap satu minggu sekali biasanya ia mengajar kitab-kitab Islam klasik.

Selain menjadi pengajar, ia merupakan seorang petani yang menanam padi dan kangkung di lahan miliknya, setiap kali ia berangkat selalu konsisten berangkat dalam jam yang sama (waktu yang sama) setelah melakukan

kegiatan di lahan pertaniannya biasanya kembali ke rumah kemudian sambil menunggu ia mengajar selepas dzuhur biasanya ia melakukan kebiasaannya kembali yaitu *mutholaah* kitab yang nanti akan diajarkan kembali kepada santri-santrinya, (Bustomi, Wawancara: 2022) ia mengatakan bahwa setiap kali Kiai Kholiludin mengajar ia mengajar persis sesuai jadwal (tepat waktu) pada jam pulang pelajaran pun Kiai Kholiludin keluar tepat waktu yang sudah di tentukan dengan demikian bahwa Kiai Kholiludin sangat konsisten dalam melakukan pengajaran kepada santri-santrinya karena pada dasarnya ia merupakan orang yang sangat gemar terhadap ilmu dan sangat amanah dalam menjalankan tanggung jawab yang telah di berikan oleh pondok pesantren kepadanya.

Kiai Kholiludin mempunyai kepribadian atau karakter yang tekun, mandiri dan sederhana. Ketekunannya diimplementasikan dengan kebiasaannya yang setiap hari ia lakukan yaitu dengan melakukan *mutholaah* kitab-kitab keislaman. Ia melakukan kebiasannya tersebut pada malam hari setiap jam 02.00 dini hari sampai menjelang subuh. Adapun hasil dari kebiasaannya itu menghasilkan hasil terjemahan kitab, dengan menggunakan *arab pegon* yang masih tersimpan dengan baik sebanyak lima lemari penuh. Dengan adanya hal tersebut, tak jarang para santri atau pun tokoh desa biasanya secara sengaja datang ke kediamannya untuk berkonsultasi menanyakan seputar hukum, makna secara bahasa ataupun menanyakan refrensi-refrensi kitab rujukan atau kitab sarah untuk sekedar memahami secara mendalam kepada Kiai Kholiludin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan memusatkan pada pembahasan secara mendalam mengenai Biografi Kiai Kholiludin dan peneliti akan berusaha mengungkapkan secara rinci mengenai sumbangsinya di Pondok Pesantren El-Bayan Kec. Majenang Kab. Cilacap. Maka rumusan masalah yang ditinjau dari latar belakang sebagai berikut;

1. Bagaimana biografi Kiai Kholiludin 1951-2021?
2. Apa sumbangsiah Kiai Kholiludin di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Kec. Majenang Kab. Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan tersebut maka deskripsi tujuan penelitian pada umumnya mengikuti deskripsi perumusan masalah, dari uraian di atas lebih di khuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan biografi Kiai Kholiludin.
- b. Untuk menjelaskan sumbangsiah Kiai Kholiludin di Pondok Pesantren El-Bayan Kec. Majenang Kab. Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak yang terkait:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan yang tertulis, menambah khazanah pengetahuan dan menambah wawasan bagi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora untuk mengetahui

biografi tokoh lokal yang berpengaruh serta memberikan sumbangsinya di Pondok Pesantren El-Bayan Kec. Majenang Kab. Cilacap. Dan bermanfaat sebagai refrensi dengan tema yang sama dalam kajian biografi. Penelitian ini dapat melengkapi khazanah penulisan terhadap dunia sejarah Islam Selain itu dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora serta bahan bacaan di Perpustakaan Universitas Islam Negri Prof. K.H Saifuddin Zuhri.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan agar hasilnya dapat menjadi bahan bacaan masyarakat pada umumnya dan bermanfaat bagi santri Pondok Pesantren El-Bayan Kec. Majenang Kab.Cilacap untuk menambah wawasan dan pengetahuan, kemudian dengan adanya tulisan ini peneliti berusaha memperkenalkan tokoh Kiai Kholiludin kepada khalayak umum untuk mengetahui sejarah tokoh Islam di Pondok Pesantren El-Bayan Kec. Majenang Kab. Cilacap.

E. Tinjauan Pustaka

Tahapan ini mencakup tentang penjabaran sistematis tentang penelitian terdahulu yang masih ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hal itu dengan maksud untuk mencari persamaan dan perbedaan. Sehingga penelitian ini dapat menemukan hal baru. Adapun penulis telah membaca buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber-sumber penelitian terdahulu tersebut diantaranya.

Pertama, hasil skripsi yang berjudul “*Studi Biografi Ki Entus Susmono Dalam Dakwah Dengan Menggunakan Wayang Santri*” ditulis oleh

Ahmad Budi Wahyana. Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Sastra, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2020. Penelitian ini mendeskripsikan tentang biografi Dalang Ki Entus Susmono dan media dakwahnya dengan menggunakan wayang dalam pementasannya disisipi atau menerapkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada kajian biografinya dengan tujuan untuk mendeskripsikan riwayat hidup seorang tokoh. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih mengfokuskan pada penerapan dalang Ki Entus dalam pementasan wayang sebagai hiburan masyarakat tetapi dalam ceritanya atau pementasannya memadukan nilai keislaman di dalamnya. Sedangkan penelitian ini berusaha untuk mengungkap sumbangsih Kiai Kholiludin di Desa Padang Jaya Kec. Majenang Kab. Cilacap.

Kedua, Jurnal yang berjudul “*Deliar Noer: Sebuah Biografi Politik, 1951-1999*” ditulis oleh Maskur Abu dkk, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan tentang perjalanan politik Deliar Noer dengan diawali mengetuai sebuah oraganisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) yang kemudian perjuangannya berlanjut sebagai pengamat politik, pembela demokrasi serta membuat sebuah partai politik. Persamaan dalam penulisannya yaitu penelitian tersebut menggunakan metode sejarah yang memuat dengan heuristik, verifikasi interpretasi dan historiografi. Adapun perbedaannya yaitu pada tokoh yang dikaji dan pada kajian teori jika merujuk pada penelitiannya tersebut teori yang digunakan adalah teori sejarah kejiwaan dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang keluarga,

organisasi, pendidikan dan lingkungan Deliar Noer. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori Max Weber teori rasionalitas nilai.

Ketiga, hasil skripsi yang berjudul “*Biografi Syekh Abdusomad Jombor dan Perannya Dalam Penyebaran Agama Islam Di Cilongok Kabupaten Banyumas*” ditulis oleh Seki Septiana. Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2019. Dalam penelitiannya mendeskripsikan tentang peranan syekh Abdusomad dalam menyebarkan Agama Islam didalamnya termuat tentang biografi Syekh Abdusomad kemudian ada beberapa perannya diantaranya di dalam bidang pendidikan, bidang kesenian dan kebudayaan, serta tasawuf. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang Biografi dengan mendeskriptifkan riwayat hidup seorang tokoh. Perbedaannya di tokohnya dan dalam fokus kajiannya menjelaskan tentang penyebaran Agama Islam di Desa Cilongok yang dipelopori oleh Syekh Abdusomad Jombor.

Keempat, Jurnal yang berjudul “*Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Biografi Bupati R.A.A. Kusumadinigrat (1839-1886)*” ditulis oleh Yulia Sofiani dan Cici Nurfadilah. Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi 2020. Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan tentang arus globalisasi yang kemudian memunculkan sebuah dampak negatif pada manusia dan lingkungannya. Oleh karenanya orang-orang mulai melihat dan perlu untuk melihat masa lalu yang dirasa lebih arif, sehingga perlu memunculkan kearifan lokal sebagai kritik

terhadap globalisasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengimplementasikan Nilai-nilai kearifan lokal dengan melalui sumber belajar sejarah berupa biografi Bupati Galuh R.A.A Kusumadiningrat (1839-1886). Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode biografi dengan tujuan untuk mengetahui perjalanan menarik riwayat hidup seorang tokoh yang dapat memengaruhi masyarakat atau seseorang. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu pada tokoh yang dikaji dan pada tempat penelitian yang diteliti.

Kelima, hasil skripsi yang berjudul "*Profil Pendidikan Pondok Pesantren El Bayan Bendasari Kecamatan Majenang 1985-2014*" ditulis oleh Pratomo Winanjar, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2015. Dalam penelitian tersebut membahas tentang berdirinya Pondok Pesantren El-Bayan Majenang, Pendidikan Pondok Pesantren El-Bayan, dan profil Pondok Pesantren El-Bayan Majenang. Dalam pembahasannya terdapat fokus kajian yaitu berusaha mengungkap awal mula berdirinya Pondok Pesantren El-Bayan, dan dalam hal pendidikan mengalami transformasi dari nonformal kemudian dikombinasikan menjadi formal dan non formal.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu pada tempat penelitian yaitu di Kec. Majenang dan di Pondok Pesantren El-Bayan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada fokus kajian penelitian. Penelitian tersebut lebih fokus pada penelitian Pesantren El-Bayan, sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada biografi Kiai Kholiludin yang memberikan

sumbangsih terhadap Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Kec. Majenang Kab. Cilacap.

Dengan demikian dilihat dari tinjauan di atas dapat terlihat bahwa penelitian ini memiliki perbedaan baik dari tempat penelitian dan pada tokoh penelitian, adapun tempat penelitian yang sama akan tetapi memiliki perbedaan pada fokus kajian yang dibahas.

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan jalan pikiran atau kerangka berpikir secara logis untuk menangkap, menjelaskan dan memperlihatkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi (Abdurrahman, 2011: 128). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis untuk memahami keadaan yang sebenarnya di masa lalu, dengan tujuan untuk menemukan generalisasi dan membuat rekonstruksi masa lampau, dengan cara mengumpulkan fakta-fakta untuk pembuktian, mengevaluasi, memverifikasi, serta melakukan penafsiran dengan tujuan untuk memperoleh bukti-bukti dan memperoleh kesimpulan yang kuat (Suryana: 2010).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengedepankan setiap apa yang melekat pada fenomena, contohnya dengan pelaku fenomena, penyebab fenomena, dampak fenomena, hubungan fenomena dan semua hal yang melekat pada fenomena yang sedang diungkap. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berangkat dari fenomena yang telah ditemukan dilapangan yang kemudian dikembangkan dengan cara pemahaman yang mendalam, alamiah, melibatkan konteks secara penuh, data dikumpulkan dari

informan secara langsung. Artinya bahwa metode kualitatif dapat berarti mengukur makna sedangkan kuantitatif mengukur angka. (Jailani, Vol,4: 2013).

a) Teori Biografi

Penelitian Studi biografi untuk mendeskripsikan perjalanan hidup seorang tokoh dan sumbangsuhnya. Oleh karenanya, penelitian ini merupakan penelitian untuk mencoba mengungkap perjalanan hidup seorang tokoh. Biografi merupakan penulisan seorang tokoh yang ditulis melalui orang lain. Kuntowijoyo berpendapat bahwa biografi adalah sejarah. Biografi memudahkan untuk bisa mengetahui peran pelaku sejarah dan latar belakang zaman seorang tokoh atau pelaku sejarah. Dalam kajiannya, ada dua macam biografi yaitu biografi portrayal (portrait) dan (santific) ilmiah yang dalam kajiannya memiliki metodenya masing masing. Penelitian ini merupakan penelitian santific yang dalam hal ini dalam penulisannya menggunakan konsep dan teori (Kuntowijoyo, 2003: 208).

Penulisan biografi ini mengandung empat hal yaitu, kepribadian tokohnya, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan zaman sejarahnya, keberuntungan dan kesempatan yang akan datang (Kuntowijoyo, 2003: 203-206). Dengan demikian dalam penulisannya tidak hanya membahas tentang tokohnya, tetapi ada beberapa aspek-aspek lainnya yang mendukung dalam peristiwa tersebut.

Makna dari sumbangsih menurut KBBI berupa bantuan ataupun pemberian dengan didasarkan rasa kasih seseorang terhadap suatu tatanan atau kelompok masyarakat yang dampaknya atau efeknya terlihat karena seseorang tersebut merupakan tokoh agama ataupun tokoh lainnya.

b) Teori Rasionalitas Nilai

Dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan rasionalitas nilai, Max Weber berpendapat bahwa tindakan sosial merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau individu yang mempunyai makna arti subjektif bagi dirinya dan orang lain. Jika tindakan sosial harus dimengerti dalam hubungannya dengan arti subjektif didalamnya maka konsep rasionalitas merupakan kunci untuk menganalisis objek (Sofiana: 2020).

Penggunaan teori sosial dalam penelitian ini memberikan perubahan dari sejarah menjadi Humanity (menafsirkan) supaya dapat dipahami. Wilhelm Dilthey (dalam Kuntowijoyo, 2003: 209) berpendapat bahwa menjadi sejarah yang menerangkan, memahami seorang tokoh berarti harus mengerti dari dalam berdasarkan makna subjektif dan dalam menerangkan untuk memahami dari luar menggunakan hubungan-hubungan kausal (bahasa ilmu) terhadap seorang tokoh yang dipahami dari luar kesadaran subjek sendiri. Jika dalam pemikiran Wilhelm kata *verstehen* dipahami makna dalam subjektif, berbeda dengan Max Weber, Max Weber memberikan makna yang lebih luas arti *verstehen* berarti tidak hanya memahami dari sang tokohnya dalam arti subjektif akan tetapi harus memahami konteks (hidup, lingkungan, sosial budaya, sejarah) yang bersangkutan.

Penelitian ini mencoba untuk mengungkap tindakan sosial yang dilakukan oleh Kiai Kholiludin dengan maksud dan tujuan untuk mendeskripsikan tindakan sosialnya dengan menempuh teori rasionalitas nilai. Tindakan rasionalitas tersebut dapat dipahami sebagai konsep pengambilan keputusan dari berbagai pilihan melalui hasil penalaran atau sebuah pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Kemudian tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dan dapat dinilai melalui individu-individu tersebut. Oleh karena itu peneliti merasa teori tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan.

G. Metode Penelitian

Dalam penggunaan metode penelitian, ada beberapa hal yang peneliti lakukan diantaranya adalah memilih metode dan teknik pelaksanaan penelitian. Metode sejarah merupakan metode sebagai jalan atau cara untuk pelaksanaan atau teknis Gilbert J. Garraghan (dalam Abdurrahman, 2011: 103) mengungkapkan bahwa metode sejarah merupakan sebuah aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif secara kritis dan membuat sintesa dari hasil yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Penelitian ini menggunakan sejarah lisan dengan metode ini cara yang ditempuh yaitu dengan melalui wawancara yang direkam menggunakan alat rekam.

Adapun Langkah-langkah dari penelitian sejarah yaitu

1. Heuristik

Heuristik merupakan sebuah langkah awal dalam penelitian sejarah. Heuristic yaitu suatu cara atau teknik untuk mendapatkan sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa sumber yang peneliti dapatkan yaitu sumber primer dan sekunder;

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang didapat berdasarkan orang yang secara langsung menyaksikan sebuah peristiwa, sejarah lisan merupakan suatu usaha dalam mengumpulkan data yang berupa informasi dan keterangan masa lampau dari seorang tokoh atau pelaku sejarah kemudian peneliti melakukan wawancara dengan tujuan menggali informasi yang terkait dengan penelitiannya. Wawancara tersebut dilaksanakan dengan beberapa narasumber yaitu istri dari Kiai Kholiludin yang bernama Ibu Sulyati, putranya Rafiq Mansyur, dan beberapa muridnya diantaranya, Muhammad Hasanudin, Iik Burhanudin, Yazid Mahfudz, Zulkifli.

b. Sumber Sekunder

Sumber ini di dapatkan melalui hasil karya ilmiah seseorang yang tertulis dan di dalamnya memuat informasi yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan di antaranya adalah skripsi, artikel, atau informasi yang membahas tentang biografi maupun Pondok

Pesantren El-Bayan. Jika sumber yang didapat merupakan sumber lisan sekunder maka wawancara bisa dilaksanakan dengan narasumber yang tidak mengalami peristiwanya secara langsung akan tetapi mendapat cerita dari pelaku sejarah. Dari sumber sumber yang peneliti lakukan hal tersebut dilakukan dengan menempuh beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilaksanakan mencermati tempat bangunan, perilaku yang muncul dari subjek yang diobservasi guna memperoleh data awal. Observasi tersebut dilaksanakan pada 13 Februari 2022 di tempat tinggal Kiai Kholiludin desa Padang Jaya dan Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap.

Sebelum melakukan wawancara ada persiapan awal yaitu dengan menyiapkan kendali wawancara agar proses wawancara lebih terarah sesuai dengan tema yang diteliti, pertanyaan yang akan diajukan antara lain mengenai biografi Kiai Kholiludin, di antaranya lahir kapan, tahun berapa, latar belakang keluarga kemudian masa kecil, pendidikan yang diikuti, dan jabatan apa yang pernah di emban. Dalam pengumpulan sumber perlu adanya narasumber guna mengambil sampling narasumber.

Pertimbangan tersebut dimaksudkan untuk memilih narasumber yang dianggap paling mengetahui mengenai biografi Kiai Kholiludin dan sumbangsuhnya di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang. Narasumber tersebut merupakan pelaku sejarah yang menyaksikan secara langsung atau pun saksi langsung dari sebuah peristiwa

kehidupan Kiai Kholiludin. Dari teknik purposive sampling di dapatlah nama-nama narasumber untuk digali informasinya.

No	Nama	Status
1	Sulyati	Istri Kiai Kholiludin
2	Rafiq Mansyur	Putra Kiai kholiludin
3	Ahmad Musaddad	Putra Kiai kholiludin
4	Ahmad Nasuha	Teman pondok dan Asatid Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El Bayan
5	Gono	Abdi ndalem dan santri
6	Ahmad Latif	Santri
7	Bustomi	Santri
8	Deni Kurniawan	Santri
9	Syarif Hidayat	Santri
10	Hasanudin	Santri dan Asatid Madrasah Diniyah El Bayan
11	Iik Burhanudin	Santri

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber-sumber yang telah terkumpul baik dari sumber primer ataupun sekunder maka langkah selanjutnya yang di tempuh oleh

peneliti yaitu kritik sumber atau pada umumnya disebut sebagai verifikasi dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan sumber. Dalam hal ini yang diuji adalah tentang keabsahan keaslian sumber yang ditempuh melalui kritik ekstren dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang dicari melalui kritik intern. Peneliti melakukan pengujian untuk menyelidiki asli tidaknya suatu sumber, dengan mencoba menyelidiki segi-segi fisik berdasarkan temuan sumber yang berupa dokumen tertulis. Dalam penyelidikan tersebut termuat lima langkah yaitu kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat dan apakah sumber itu asli (Abdurrahman, 2011: 108-110).

Kritik intern dalam hal ini peneliti mencoba untuk menguji isi dari kesaksian sejarah atau kesaksian peristiwa untuk mengetahui sah tidaknya fakta sejarah yang telah terjadi. Kritik intern tersebut diambil melalui beberapa hasil wawancara dengan keluarga dan beberapa murid Kiai Kholiludin kemudian di verifikasi dengan catatan yang ada di Pondok Pesantren El-Bayan maupun karya dari Kiai Kholiludin.

3. Interpretasi (Analisis Fakta Sejarah)

Analisis fakta sejarah atau penafsiran sejarah memiliki persamaan yaitu disebut sebagai analisis sejarah. Analisis itu dapat berarti menguraikan secara terminologis berbeda dengan pemaknaan sintesis yang berarti menyatukan. Kuntowijoyo mengungkapkan bahwa analisis dan sintesis keduanya di pandang sebagai metode-metode utama di dalam

interpretasi. (Abdurrahman, 2011: 114) Dalam proses tersebut peneliti berusaha mengungkapkan faktor-faktor yang terjadi dalam suatu peristiwa berdasarkan fakta sejarah yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama teori dan disusunlah interpretasi.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Dalam proses historiografi merupakan langkah akhir dalam metode sejarah, dalam hal ini historiografi merupakan cara penulisan penjabaran atau pelaporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pada penulisan awal biografi Kiai Kholiludin ini dimulai dari tahun kelahiran, lingkup keluarga, riwayat pendidikan, sampai dengan peran-peran yang sudah dilakukan di Pondok Pesantren El-Bayan dan di masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian yang dilakukan, maka peneliti memaparkan sistematika pembahasan dalam proposal skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama merupakan pemaparan atau gambaran umum tentang penelitian. Dalam tujuan dan kegunaan penelitian dipaparkan berdasarkan yang sesuai dengan tujuan dan kegunaannya.

Bab kedua, diberi judul “Latar Belakang Keluarga Kiai Kholiludin” mengungkapkan riwayat hidup Kiai Kholiludin, baik dari lahir masa kecil, Riwayat Pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang pernah di emban,

kepribadian Kiai Kholiludin, karya dan penghargaan Kiai Kholiludin dan kegiatan kegiatan yang pernah di ikuti baik di Pondok Pesantren El-Bayan dan di masyarakat sekitar desa Padang Jaya Majenang

Bab ketiga, mendeskripsikan gambaran umum Pondok Pesantren El-Bayan, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren El-Bayan, mendeskripsikan sumbangsih Kiai Kholiludin di Pesantren El-Bayan dalam bidang pendidikan, membangun moralitas santri santri, dan sosial keagamaan.

Bab keempat penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

BIOGRAFI KIAI KHOLILUDIN

A. Riwayat Hidup

Kiai Kholiludin lahir dari pasangan suami istri yaitu H. Muhammad Thohir dan ibu Thoyibah. Ia lahir di desa Sibrama Kemranjen Banyumas pada tanggal 12 Desember 1951. Ia wafat pada hari jum'at 24 Desember 2021. Ia merupakan anak kedua dari sepuluh bersaudara. Bapaknya merupakan seorang petani sekaligus mempunyai kerbau selain itu bapaknya juga merupakan sebagai pelopor mengaktifkan mushala (*ngurip-ngurip* musholla) ibunya merupakan ibu rumah tangga pada umumnya.

Ia terlahir dari keluarga yang cukup sederhana, ia merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara tiga saudaranya meninggal ketika waktu kecil, dilihat dari segi ekonomi maupun gaya hidup yang sudah sejak dini membentuk karakter Kholiludin, terkadang bapaknya menyuruh ia untuk menggembala kerbau dan mencari rumput untuk memberikan makan terhadap hewan ternak peliharannya, sehingga kesederhanaan sudah terbentuk sejak dini. Latar belakang keluarganya adalah petani yang sangat kental dengan keagamaan, bapaknya selain menjadi petani merupakan pelopor untuk menghidup-hidupkan mushalla untuk diisi dengan kegiatan keagamaan. Selain itu keluarganya sangat menanamkan hal-hal yang berbau agama sejak dini, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh istrinya ia mengungkapkan bahwa Kholiludin kecil sudah di didik untuk selalu memperhatikan masalah agama, bisa dibilang latar belakang

keluarganya sudah agamis yang sudah diterapkan sejak dini oleh orang tuannya. Selain itu tak jarang bapaknya juga menjadi seorang imam mushalla karena pada dasarnya rumah kediaman Kholiludin berada di lingkungan mushalla oleh karenanya ia tidak asing lagi dengan hal-hal keagamaan.

“Nama ayahnya Haji Muhammad Thohir ibune ibu Thoyibah, dari sepuluh bersaudara sekarang masih ada tujuh, Kiai Kholil anak yang kedua, iya masa kecilnya yang aku tau iya iya kan anak tani jadi yakan badannya agak *mengkong cokan angon kebo ngarit*. Ya bapaknya imam musholla memang keturunannya sudah mendalami ilmu agama sudah dari dulu-dulu iya Alhamdulillah” (Sulyati, wawancara: 2022).

ia mempunyai nama asli yaitu Mubaedi terlahir dari keluarga sederhana, ayahnya bernama H. Muhammad Thohir ibunya bernama Thoyibah. Pasangan tersebut dikaruniai 7 (tujuh) orang anak, ia Kholiludin merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara diantara putra-putrinya:

1. Munginah
2. Mubaedi
3. Towiyah
4. Khomsah
5. Tolhah
6. Jimah
7. Nginayah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pondok Pesantren Lirap

Karena latar belakang keluarganya yang mengedepankan masalah agama ayahnya mendorong ia untuk mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Mubaedi masuk pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang terletak di desa Lirap, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Pesantren tersebut lebih populer dikalangan masyarakat luas dengan sebutan Pesantren Lirap yang demikian didirikan oleh KH. Ibrahim Nurrudin. pesantren ini memiliki nama Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang dalam penamaanya memiliki makna sebagai pembuka ilmu, oleh karenanya penamaan tersebut menggambarkan makna yang sesungguhnya karena pada dasarnya di pondok tersebut hanya mempelajari ilmu bahasa atau yang pada umumnya di dunia pesantren dikenal dengan ilmu alat. Hapir tidak ada pembelajaran yang lainnya.

Mubaedi masuk Pesantren Lirap pada masa asuhan KH. Dhurmuji Ibrahim ia masuk pesantren dari tahun (1965-1969) ia mengenyam pendidikan di Pesantren Lirap kurang lebih empat sampai lima tahun (Musaddad, wawancara: 2022) Mubaedi belajar dan menempuh pendidikan di Pesantren Lirap, pada saat itu Pondok Pesantren Lirap sudah dipimpin oleh tiga generasi kepemimpinan yang pertama yaitu K.H. Ibrahim Nurrudin sekaligus pendiri dan pelopor pesantren *nahwu* pertama di Jawa tengah dari tahun (1887-1931) kedua

tampak kepemimpinan berpindah kepada putra pertamanya yaitu Kiai Lukman (1931-1952) pada kepemimpinan selanjutnya yaitu K.H. Durmuji Ibrahim (1952-1991) Kholiludin menempuh pendidikan di Pesantren Lirap selama kurang lebih empat sampai lima tahun (1965-1969) (Sulyati, Wawancara: 2022).

Lembaga pesantren tersebut mengkhususkan atau dalam pengajarannya dikenal dengan spesifikasi pengajaran Ilmu *Nahwu* dan *Shorof* dengan kata lain (gramatikal bahasa Arab) Douglas. H. Brown (dalam Rahman Asep S, 2021: 36) berpendapat bahwa Gramatikal dalam bahasa Arab dapat disebut dengan *Qawaid* dengan pengertian sebagai uraian atau aturan dari struktur suatu bahasa kemudian dari satuan-satuan *linguistic* seperti kata atau frarasa digabung untuk menghasilkan sebuah kalimat.

Dalam disiplin ilmu bahasa Arab yang menjadi inti dalam pembelajaran gramatikalnya yaitu ilmu *Nahwu* dan *Shorof* keduanya tidak bisa dipisahkan, untuk dapat membaca atau menulis bahasa arab dengan baik maka jalan yang ditempuh adalah dengan mengetahui ilmu *nahwu* agar dapat menentukan *Syaki* (*fathah, kasrah, dhamah, atau sukun*). Kemudian untuk memahami menentukan bentuk kata tersebut dapat mempelajari ilmu *Shorof* tidak hanya itu adapun pendukung yang lainnya adalah dengan menguasai *mufradat*. Dengan demikian maka untuk dapat membaca dan memahami literatur bahasa Arab ada beberapa langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu diantaranya

menguasai Ilmu *Nahwu* dan *Shorof* kemudian memiliki hafalan *Mufrodat*. Ilmu *Nahwu* dan *Shorof* merupakan disiplin ilmu alat yang pada dasarnya ketika sudah dapat menguasai ilmu tersebut akan lebih mudah menguasai ilmu-ilmu yang lainnya. Dalam pembelajarannya kitab-kitab yang dikaji di Pesantren Lirap di antaranya yaitu;

- a. Jurumiyah karya Syaikh As-Shanhaji
- b. Muradan jurumiyah karya Masyayikh Lirap
- c. Ngerab (I'rab) Jurumiyah karya Masyayikh lirap
- d. Nadzm imrithy karya Syaikh Syarafudin yahya al-imrithy
- e. Izzi karya syaikh Izzuddin
- f. Nadm al-Maqsud karya syaikh Ahmad Ibn Abdurrahim
- g. Nadm Alfiah Ibn Malik karya Syaikh Ibn Malik

Kitab-kitab tersebut dipelajari dengan cara pembelajaran yang ditempuh dengan metode hafalan yang setiap harinya harus disetorkan kepada Pengasuh (ngaji *sorogan*) kata *sorogan* berasal dari bahasa Jawa *sorog* yang dapat diartikan sebagai menyodorkan, dengan tujuan seorang santri dapat mengartikan dan memahami isi kitab dengan menyodorkan kepada kiai, ngaji *sorogan* merupakan cara pengajaran khas pesantren di mana santrinya membaca kitab di hadapan kiai secara langsung yang kemudian kiai atau guru menyimak dan membenarkan dalam membaca kitab, untuk menentukan naik ke jenjang kitab-kitab berdasarkan urutannya tersebut. Hampir dipastikan tidak ada pembelajaran kitab-kitab lainnya.

Pesantren Lirap dalam pembelajarannya menggunakan metode hafalan. Dengan berarti setiap kitab yang dipelajari harus dihafalkan dan disetorkan kepada pengasuh atau kiainya. Karena pembelajaran yang di terapkan di Pesantren Lirap seperti halnya yang sudah disebutkan maka, Mubaedi mendapat pengaruh dari pembelajarannya, ia mendapat pengaruh awal atas kebiasaanya menghafal berbagai macam kitab maka terbentuklah pribadi yang tekun, disiplin dan sangat hati-hati dalam menjaga hafalannya. Bentuk kehati-hatiannya dalam menjaga hafalannya maka ia sering *mutholaah* kitab-kitab yang sedang dihafalnya. Kiai Kholiludin semasa mengenyam pendidikan di Pesantren Lirap termasuk orang yang pandai dan paling cerdas hafalannya diantara teman-temannya. Ia dikenal orang yang disiplin, rajin dan pandai dalam mengatur waktu khususnya untuk belajar mengulang-ulang pelajaran apa yang sudah didapatnya.

Kitab yang dipelajari semasa belajar di Pesantren Lirap masih di simpan dengan baik hal tersebut merupakan bentuk dari kehati-hatian dalam menjaga kitabnya. Selain itu Mubaedi mempunyai kepribadian yang trampil dalam pertukangan (Musaddad, Wawancara: 2022). Hal tersebut dipekirakan karena pada masa ia belajar di Pesantren Lirap karena yang menjadi tempat tinggal khususnya untuk para santri yaitu dengan mendirikan bangunan gubug-gubug yang terbuat dari kayu dan atapnya terbuat dari rumbia, jika ada kerusakan ataupun perbaikan maka yang memperbaikinya adalah santrinya sendiri yang menempati

gubug yang dijadikan tempat tinggalnya tersebut. Oleh karenanya ia cukup trampil dalam hal pertukangan seperti pembuatan lemari, pintu rumah ataupun hal-hal lainnya. Maka dari hal-hal tersebut pembentuk dari karakter awal Mubaedi adalah Ketika ia mengenyam masa pendidikan dari tahun (1965-1969) dan menjadi awal pengaruh dari kepribadiannya.

Setelah mengenyam pendidikan di Pesantren Lirap, Kholiludin muda tumbuh menjadi pemuda yang cerdas karena hafalannya yang kuat dan kepribadiannya yang tekun. Selain itu ia Musaddad putranya mengungkapkan bahwa Kholiludin semasa mengenyam pendidikan di Pesantren Lirap termasuk orang yang pandai dan paling cerdas diantara teman-teman semasa mengenyam pendidikan di Pesantren Lirap (Musaddad, wawancara: 2022) karena kecintaannya kepada ilmu ia merasa belum cukup dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Hingga pada akhirnya ia memutuskan memperdalam ilmunya kembali setelah lulus dari pesantren lirap, Ia melanjutkan ke PPBM (Pondok Pesantren Bendasari Majenang) paca peristiwa PKI (1968/1969)

“Bapak itu mondok di sini (El-Bayan) setauku selepas PKI sebelumnya itu di Lirap Pondok Miftahul Ulmum di Kebumen punyanya Mbah Ibrahim ne dulu udah diasuh sama putranya Mbah Dhurmuji termasuk bapak itu santri yang paling pandai” (Musaddad, Wawancara: 2022).

Ia Kiai Kholiludin merupakan santri terpandai karena hafalannya yang cukup kuat dari pada teman-teman yang lainnya. Karena ia sering sekali dengan hobinya yang selalu mengulang-ulang

hafalan kitab yang dihafalnya, ia belajar di Pondok Pesantren Lirap ketika pondok pesantren di asuh oleh KH. Dzurmuji.

2. Pondok Pesantren El-Bayan Majenang

Ia Kholiludin melanjutkan di pondok tersebut pada saat pesantren di asuh atau di pimpin oleh kiai karismatik yaitu KH. Najmuddin Syuhud. Santri yang menimba ilmu di pesantren tersebut pada masanya masih belum banyak seperti dewasa ini, Kiai Kholiludin merupakan santri yang sudah mempunyai kemampuan dalam membaca dan memahami kitab kuning karena sebelumnya ia menimba ilmu di Pesantren Lirap oleh karenanya ia masih sangat kental terhadap kebiasaannya yang ia lakukan di Lirap yaitu belajar dengan metode hafalan. KH. Najmuddin Syuhud dalam mengajarkan kitab-kitab gramatikal bahasa arab *nahwu* dan *shorof* santri-santrinya disuruh membaca bersama-sama tidak dengan setoran hafalan satu-satu, sehingga membuat ia (Kholiludin) heran terhadap hal itu karena ada sebagian dari santrinya yang tidak menghafal dan hanya mengikuti santri-santri yang hafal sehingga yang tidak hafal terlihat hafal. Kholiludin dengan inisiatifnya meminta langsung untuk dibedakan dengan santri-santri yang lainnya ia meminta untuk setoran hafalan *sorogan* mandiri karena menurutnya *sorogan* adalah metode yang paling tepat untuk menyetorkan hafalan (Sulyati, wawancara: 2022).

Hingga oleh karenanya semasa ia menjadi santri, ia diminta langsung oleh KH. Najmuddin Untuk langsung mengajar. Santri yang

dimintai bantuan untuk langsung mengajar ada dua yaitu Mubaedi (Kholiludin) dan Minahul Karim, dua santri itulah yang dimintai bantuan secara khusus, ada perbedaan diantara keduanya ia Mubaedi (Kholiludin) mengabdikan diri dari menjadi santri hingga akhir hayatnya akan tetapi pada perjalanannya temannya Minahul Karim mukim (penamaan santri yang sudah lulus kemudian balik kerumah) selanjutnya mendirikan pondok sendiri. Dalam perjalanan pendidikannya Mubaedi sudah cukup lama mengabdikan dirinya untuk pesantren, ia sudah mengajar dari sebelum adanya MMH.

“Nah ini ada cerita yang unik juga nah ini yang menarik pas waktu bapak meninggal ini kesaksian langsung dari *dzuriah* El-Bayan jadi ada dua santri disini itu udah bisa ngapa-ngapain, jadi ngga perlu ngaji lagi langsung jadi ustadz, iya emang apa yah emang Lirap sih ya lulusan Lirap ada dua satu bapak Pak Kiai Kholil dua Pak Kiai Minahul Karim El-Tibyan Medeng.” (Musaddad, Wawancara: 2022).

Setelah ia mengenyam pendidikan atau menjadi santri di PPBM (Pondok Pesantren Bendasari Majenang) penamaan awal Pondok Pesantren El-Bayan Majenang, ia menyamakan namanya aslinya menjadi Kholiludin menurut keterangan, ia sengaja menyamakan namanya dengan tujuan untuk supaya tidak dikenal oleh orang lain dan tidak ingin diketahui teman-teman semasa pesantren di Lirap supaya tersembunyi dan keilmuannya tidak ingin di ketahui oleh orang lain, hingga akhirnya namanya tersebut di ganti dengan nama Kholiluddin.

“Memang nama lengkap aslinya itu bukan Kholiludin, aslinya bapak Mubaedi, itu ceritanya beliau mondok di Lirap biar ilmunya ngga ketahuan jadi menyembunyikan nama aslinya, kesini pindah namanya Kholiludin, memang *anu* ngga kepengen

orang-orang tau keimuannya, supaya taunya itu disini dari nol.” (Sulyati, Wawancara: 2022).

Dalam mengenyam pendidikan di Pesantren El-Bayan ia Kholiludin santri yang pertama meminta dengan inisiatifnya untuk hafalan kepada KH. Najmuddin Syuhud dengan metode *sorogan* seperti yang biasa ia lakukan semasa mengenyam pendidikan di Pesantren Lirap. Ia melakukan hal tersebut dari semasa menjadi santri hingga mempunyai anak tiga masih ngaji *sorogan* kepada KH. Najmuddin Syuhud. Menurut Sulyati (istrinya) Kiai Kholiludin selalu diberikan tugas setiap satu minggu sekali untuk menyorkan lima masalah hukum fikih.

“*Ne ngaji karo mbah kiai Najmudin itu bapak apalan sepondok dewek, dadi bapak mulang iya apalan*”

“*kalau ngaji sama Mbah Kiai Najmuddin itu bapak hafalan sendirian satu pondok yang hafalan, jadi bapak mengajar juga hafalan* (Wawancara, Sulyati: 2022).

Setelah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren El-Bayan dan mengabdikan dirinya. pada tahun 1973 ia bertemu dengan Sulyati semasa menjadi santri dan menjadi asatidz karena sudah menjar dan selanjutnya ia memantapkan dirinya untuk menikahi Sulyati, dan memiliki keturunan sebanyak sebelas anak di antaranya:

1. Siti Mubtadiatul Khasanah Al hafidz
2. Istianah Al hafidz
3. Masfuhatul Kirom S.H
4. Ahmad Musaddad M.H
5. Risyidatulkirom Al hafidz

6. Imam Zamaksari S.H
7. Mustaniroh
8. Umi Indah Syahzahro
9. Miftahul Anwar S.H
10. Fais Nur Huda
11. Rafiq Mansyur S.sos.

Dalam mendidik anaknya ia Kholiludin sangat mementingkan tentang pendidikan ia berusaha menanamkan pendidikan sejak dini kepada putra putrinya semasa ia mengajar sebelum di berlakukan aturan untuk para santri, pada saat itu para santri di perbolehkan ngaji diluar pesantren yaitu ngaji di rumah miliknya setiap kali ia mengajar ia selalu menunggu putra dan putrinya untuk bergabung ikut ngaji dengan santri-santri yang lainnya. Ketika putra putrinya belum datang pasti ia belum menginginkan untuk memulai ngajinya hanya untuk menunggu putra-putrinya.

“Kalau *ngaji* ke anak-anak disiplin banget, sekarang sih ngga. Kalau dulu-dulu santri El-Bayan dulukan *ngajinya* kesini yah kalau sudah penuh terus anak-anaknya belum *ngaji* ngga mau dimulai memang sangat disiplin” (Sulyati, Wawancara: 2022).

Lebih dari pada itu bentuk ia sangat mementingkan pendidikan kepada putra-putri yaitu ia berhasil menyekolahkan putra putrinya walaupun dengan hidup penuh kesederhanaan untuk masalah ilmu atau pendidikan walaupun merangkak-rangkat untuk membiayainya akan disanggupkan (Sulyati, Wawancara: 2022) dari kesebelas anaknya semuanya berhasil mengenyam pendidikan pesantren maupun

perguruan tinggi, adapun putra putrinya yang tidak mengenyam perguruan tinggi akan memfokuskan pendidikannya pada pesantren seperti putri-putrinya yang sudah menjadi tahfidz Al-Qur'an.

Diantara putra putrinya yang menginginkan pendidikan ke perguruan tinggi biasanya Kholiludin memberikan syarat yaitu harus lulus Madrasah Ulya (tingkat kelas akhir Madrasah Diniyah) terlebih dahulu. Ia pernah menyampaikan kepada istrinya sebelum ia wafat karena putra yang terakhirnya menginginkan untuk melanjutkan ke jenjang S2 ia menyampaikan bahwa jika nanti ada rezeki dari sekolahan (Madrasah Diniyah) untuk pendidikan anak ia kerap mengungkapkan jika untuk hal pendidikan walaupun sampai merangkak-rangkak harus di lakukan.

“Ini bapaknya ini kalau belum tamat diniyah belum *Ulya* belum boleh kuliah nungguh diniyah rampung memang kalau masalah ilmu itu memang menomer satukan” (Sulyati, Wawancara: 2020).

Diniyah Ulya merupakan diniyah yang pada tingkatannya merupakan tingkatan paling akhir, biasanya di pondok pesantren memiliki tingkatan yaitu: pertama Awaliyah yang ditempuh selama dua tahun Whustha ditempuh selama tiga tahun dan yang selanjutnya adalah tingkatan paling atas yaitu tingkatan Ulya yang ditempuh selama tiga tahun. Jika belum lulus tingkatan Ulya Kiai Kholiludin belum membolehkan anaknya-anaknya untuk belajar ke perguruan tinggi.

C. Jabatan Kiai Kholiludin

1. Dewan Asatidz Pondok Pesantren El-Bayan

Jabatan yang pernah di emban Kiai Kholiludin semasa hidupnya diberikan seluruhnya untuk mempelajari ilmu terkhusus kitab kuning dan mengamalkannya atau mengajarkannya kembali kepada santri El-Bayan selain kepada santri ia juga kerap mengisi kajian didepan rumahnya ada suatu bangunan mirip seperti mushalla untuk dijadikan sebuah pusat pembelajaran agama. Dalam data terakhir tahun ajaran 2020/2021 sebelum ia wafat, di Madrasah Diniyah Ulya ia masih terdaftar sebagai tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Ulya ia mengajar di beberapa kelas diantaranya kelas satu ulya ia mengampu *balaghoh*, dan dikelas tiga ulya mengampu mata pelajaran *balaghoh* dalam tesis (Arifin, Tesis: 2020) ia Kiai Kholiludin merupakan tenaga pendidik yang sudah berkontribusi sejak lama dalam membantu dan memajukan pendidikan khususnya pendidikan di Madrasah Diniyah ulya dengan mengampu pelajaran *Nahwu* di kelas tiga ulya sedangkan kelas satu sampai tiga ulya ia mengampu ilmu *balaghoh*. Dari mata pelajaran yang ia ampu terlihat bahwa ia mengampu pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan ilmu bahasa, dengan demikian bahwa ia Kholiludin mengajar sesuai dengan bidang keahliannya.

Kontribusi Kiai Kholiludin terbilang lama hal tersebut juga di kuatkan dengan piagam penghargaan yang ditulis oleh Madrasah Diniyah El-Bayan bahwa ia sudah berkontribusi dari tahun 1978-2021.

Ia Kholiludin tercatat berdasarkan data struktur organisasi Madrasah Diniyah Ulya sebagai Asatidz yang mengampu pelajaran yang sudah dipaparkan sebelumnya, data tersebut sebagai berikut.

Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Ulya

NO	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah Diniyah Ulya	Ust. KH. Mahsun Yusuf Najmuddin
2	Wakil Kepala Madrasah Ulya	Ust. Kiai M. Rofi'i
3	Kepala Tata Usaha	Ust. Khoirul Fuadi
4	kesiswaan ulya	Ust. Sofwan Jirjis Ust. Faiq Ma'lufi
5	Kurikulum	Ust. Mukhlisin Ust. Imron falaq
6	Humas	Ust. Fastabiqul Huda Ust. Deni Kurniawan
7	Sarpas	Ust. Ahmad Muhtarom Ust. Ma'mur hidayat
8	Tata Usaha	Ust. Waluyo Ust. Ahmad Bahaul Umam
9	Dewan Asatidz	Ustadz KH. Mahsun Yusuf
		Ustadz KH. Maulana Ibrahim
		Ustadz KH. Muhammad Safari
		Ustadz. Kiai Makhrus Adnan
		Ustadz. Kiai Kholiludin

	Ustadz. Kiai Rofi'i
	Ustadz. Mukhlisin
	Ustadz. Saufan Jirjis
	Ustadz. Makhluhi
	Ustadz. Nafe' Al-hamid
	Ustadz. Imron Falaq
	Ustadz. Faqih ma'lufi

Ia Kiai Kholiludin tidak hanya mengajar di pesantren biasanya ia mengadakan kajian di depan rumahnya seperti mushalla kecil masyarakat yang hendak menghadiri biasanya datang berbondong-bondong hanya untuk menghadirinya kajian tersebut biasanya membahas tentang kitab hadis *Shohih Bukhori*, *Shohih Muslim*, ataupun masalah-masalah fiqih. Adapun ia Kiai Kholiludin tidak menutup diri artinya bahwa ketika ada masyarakat yang hendak ingin mengetahui masalah kitab atau datang hanya untuk belajar ia akan bersedia untuk mengajarnya (Musaddad, Wawancara: 2022). Selain itu ia juga aktif dalam mengisi pengajian muslimat yang diadakan setiap satu minggu sekali dalam menyampaikan materi biasanya ia selalu menyesuaikan kepada siapa ia menyampaikan agar supaya lebih bisa dipahami (Nasuha, Wawancara: 2023).

“Ngajine iya candak cekel ndeleng situasi, ne ngaji mingguan kan sing diwaca ya dudu kitabe sing diwaca iya wong-wonge, kie wonge kaya kie brarti nyampaina pengajiane kudu kaya kie, ne keduwuren kan ngko dadi ora paham, angger sing

disampain balaghah ndeleng situwasi wonge aja kitabe sing kira-kira paham.

“Ngajinya iya kepegang melihat situasi, kalau ngaji Mingguan kan yang di baca tidak hanya kitabnya akan tetapi melihat orang-orangnya, ini orang seperti ini berarti menyampaikan pengajiannya iya harus begini, kalau ketinggian kan nanti malah ngga paham, kalau yang disampaikan *balaghah* melihat situasi orangnya jangan kitabnya supaya kira-kira bisa paham (Nasuha, Wawancara: 2023).

Pengajian yang dilakukan di kediamannya yang dalam pembahasannya meliputi kitab keislaman seperti *Shohih Muslim* ataupun *Shohih Bukhori* (Musaddad, Wawancara: 2022). Tidak hanya menjadi seorang pengajar, ia Kiai Kholiludin menjadi konsultan hukum terkait akan terselenggaranya Bahtsul Masail baik di pesantren ataupun masyarakat biasanya beberapa orang akan datang kepadanya untuk menanyakan hukum fiqih atau bahasa-bahasa yang tertulis di dalam kitab-kitab kuning untuk meninjau ulang terkait bahasa secara maknawi ataupun secara tekstual atau tinjauan hukum dalam pembahasan terkait, dalam mempertahankan intelektualitas pesantren banyak diantaranya secara umum pondok-pondok pesantren biasanya menyelenggarakan forum Bahtsul Masail yang di dalamnya membahas berbagai permasalahan yang kerap terjadi di dalam masyarakat kemudian, dicarikanlah dalil ataupun hukum untuk menjawab permasalahan yang kerap terjadi.

Selain menjadi konsultan hukum ia Kiai Kholiludin seringkali diminta bantuan untuk menjadi *muassis* dalam forum Bahtsul Masail, untuk memberikan pengesahan hukum yang sedang dibahas. Bahtsul

Masail adalah suatu lembaga fatwa hukum keagamaan di Indonesia, forum tersebut dibentuk dengan tujuan untuk dapat mencari jalan keluar atau pengambilan keputusan dalam masalah-masalah yang muncul dalam hukum islam yang berhubungan dengan hukum fiqih, ketauhidan, mauquf, waqiah, serta tasawuf agar dapat menetapkan hukum dimasyarakat. LBM tidak hanya berfungsi sebagai forum diskusi antar para ulama dan kaum intelektual dalam bidang agama akan tetapi LBM dapat berfungsi untuk memecahkan sebuah permasalahan dalam aspek kehidupan masyarakat yang meliputi ekonomi, sosial, dan politik.

Dalam pesanten biasanya untuk mempertahankan tradisi tersebut dibuatlah forum diskusi Bahtsul Masail yang diikuti oleh santri dan kiai ataupun tokoh setempat guna untuk melatih intelektualitas santri, yang dalam hal ini dapat melatih santri untuk bersifat kritis dalam mengemukakan pendapat, dan melatih santri untuk dapat berargumentasi. Kegiatan tersebut sama halnya dengan pembahasan-pembahasan pada umumnya untuk mencari hukum dari berbagai fenomena masalah yang terjadi dimasyarakat.

Bahtsul Masail model pesantren biasanya memiliki model tersendiri, dalam forum tersebut biasanya lebih mngedepankan *I'tiradl*. Artinya ialah semangat dalam berargumentatif. Yang dalam hal tersebut peserta dibebaskan untuk berpendapat, menyanggah pendapat peserta

lain dan dapat kebebasan untuk mengoreksi rumusan-rumusan yang ditawarkan oleh tim perumus (Kurniawan, Maheswari, 2021: 69-71).

D. Kepribadian Kiai Kholiludin

Ia Kholiludin merupakan orang yang sangat mencintai ilmu termasuk orang yang mengutamakan masalah ilmu, ia sangat menanamkan kepada putra-putrinya untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya, seperti halnya yang diungkapkan bahwa ia Mubaedi pernah menyampaikan jika masalah ilmu walaupun panas dalam pembahasannya (diskusi) itu lebih baik karena membicarakan masalah kebaikan (Sulyati, Wawancara: 2022).

Dalam kesaksian yang disaksikan oleh ibu Sulyati dan santrinya Syarif Hidayat semasa menjadi santri di El-Bayan pada awalnya ia tidak cocok dengan metode pembelajaran yang diterapkan awalnya ia tidak cocok dengan metode yang diajarkan oleh KH. Najmuddin karena ketika *bandongan* hafalannya yang dilakukan di suarakan secara bersamaan hal itu dirasa tidak cocok dan membuatnya heran karena ketika menyetorkan hafalan dan di suarakan secara bersamaan banyak yang hanya mengikuti-nikuti yang hafal saja, kemudian Kiai Kholiludin dengan inisiatifnya melakukan *sowan* kepada KH. Najmuddin ia menyampaikan keinginannya untuk mengaji secara langsung sendirian kepada KH. Najmuddin tidak mau dibarengkan dengan santri yang lainnya karena kebanyakan hanya yang hafalan hanya mengikuti teman-teman yang hafal karenanya ia meminta demikian agar supaya bisa fokus dalam menyetorkan hafalannya. Ia ngaji kepada KH. Najmuddin sampai pada kitab Ushul fiqih hingga

mempunyai anak tiga masih ngaji kepada KH. Najmuddin setiap satu minggu sekali menyetorkan permasalahan hukum masalah fikih.

“Pertama ndeleng motodene mbah Kiai Najmudin mulang ora patia cocok, Pak Kholil cerita maring nyong masa ngajine rombongan bareng. Nek neng Lirapkan modele secara langsung tatap mata. Trus tekan kono mbarang uwis ngaji batire sing mau nek ngaji kur pada ngendang-ngendang tok maksude sing ora apal cuma ngetutna sing apal makane Pak Kholil ora setuju ngaji koh kur pada melu-melu tok. Sidane pak kholil sowan maring Mbah Kiai Najmudin pengene nyong ngko mlebu dewekan, nyong ngaji dewek mbien uwis pernah ngaji tegesan mbarang model lirap. Ngaji meng Mbah Kiai Najmuddin kuwe ngantekan kitab Ushul Fikih kuwe nganti due anak telu masih ngaji barkuwe mandeg uwis nggarwo duwe anak telu mesih bae ngaji maring mbah Najmuddin”

“Pertama melihat metodenya Mbah Kiai Najmuddin mengajar tidak terlalu cocok. Pak Kholil pada saat itu cerita ke saya masa ngajinya sama-sama bareng. Kalau di Lirap kan modelnya secara langsung tatap mata. Terus sampai di situ pas ngajinya sudah selesai teman-teman yang tadi pas ngaji hanya ikut-ikutan doang, makanya Pak Kholil *sowan* kepada Kiai Najmuddin menyampaikan keinginannya nanti saya masuk sendirian, saya ngaji sendiri karena dulu sudah pernah ngaji *tegesan* juga model Lirap, ngaji kepada Kiai Najmuddin itu sampai kitab Ushul Fiqih sampai ia mempunyai anak tiga masih ngaji, habis itu berhenti ngaji karena sudah menikah dan mendapat keturunan tiga anak masih saja ngaji sama Mbah Najmuddin (Syarif, Wawancara: 2022).

Ia merupakan sosok seorang yang disiplin, disiplin dalam mengajar, disiplin *mutholaah* kitab yang biasa ia lakukan setiap dini hari, ia sangat bisa dalam mengatur waktu, sahabatnya mengungkapkan kelebihan dari Mubaedi bahwa ia itu orang yang bisa *candak cekel* artinya bahwa ia selalu bisa melakukan sesuatu dengan tepat waktu dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya bisa di pegang sendiri karena saking disiplinnya.

“Ia itu tidak terlalu keras mung telaten ora leren, keteladanan iya membagi waktu kuwe pinter artinya nyambut gawe iya nduwe waktu, ngibadah iya uwis jelas nduwe waktu, ngaji karo santri iya nduwe waktu dadi pinter mbagi waktu, angger kepribadian anu apik-apik termasuk nderese kitab iya telaten”

“Ia itu tidak terlalu keras akan tetapi tekun tidak berhenti, keteladanan iya membagi waktu itu pintar artinya bekerja iya mempunyai waktu ibadah iya sudah jelas punya waktu, ngaji sama santri juga punya waktu jadi pintar membagi waktu, kalau kepribdiannya iya memang bagus termasuk mengulang-ulang kitabnya iya tekun (Nasuha, Wawancara: 2022).

jika ia mendapat jadwal mengajar Madrasah Diniyah Ulya maka akan datang tepat pada jam yang telah ditentukan tidak pernah telat kecuali ada halangan, selesai keluarnya pun sama sesuai pada jam yang ditentukan.

“Pak Kholil iya luar biasa mas angger jamane nyong mas pak Kholil kuwe nek ngajar sesuai jadwal banget ne jam semono iya kudu jam semono, metune iya sama sesuai jadwal pancen disiplin banget”

“Pak Kholil iya luar biasa mas, kalau jaman saya mas Pak Kholil itu kalau ngajar sesuai jadwal banget ketika jam segitu mengajar iya mengajar, keluarnya pun sesuai jadwal jam yang telah ditentukan memang disiplin banget (Latif, Wawancara 2022).

Ketekunannya di implementasikan melalui kecintaannya terhadap kitab-kitab kuning yang sering digunakan sebagai kajian dipesantren paling ia sukai ia selalu melakukan hobinya yaitu *mutholaah* kitab yang dilakukannya setiap jam 02.00 hingga menjelang subuh, hal tersebut sudah biasa ia lakukan setiap hari, hasil dari *mutholaah* kitab biasanya ia melakukan penerjemahan kitab dengan menggunakan arab pegon yang ditulis miring hasil dari kebiasannya berhasil menerjemah kitab-kitab yang akan ia ajarkan kepada santrinya. Mubaedi mempunyai prinsip yang

sangat kuat, ia tidak akan berpindah dari suatu pekerjaan jika pekerjaan tersebut belum selesai maka ia tidak akan mengerjakan sesuatu pekerjaan lainnya kecuali pekerjaan yang sedang dilakukannya terselesaikan terlebih dahulu.

“Prinsip nomer satu dalam keluarga *wong* aku ngalami dan dari keluarga yah orangnya itu memang disiplin terus kalo ada pekerjaan belum selesai *ora gelem ngalih lah*” (Sulyati, wawancara: 2022).

Kecintaanya terhadap suatu ilmu dan hobinya yang selalu berinteraksi dengan kitab-kitab keislaman sehingga ia berhasil menerjemahkan kurang lebih lima lemari penuh, lemari yang digunakan untuk menyimpan koleksi yang berhasil ia terjemahkan merupakan buatan hasil dari tangnnya sendiri, adapun rumah bagian depan yang mendesain adalah ia sendiri tidak hanya itu ia juga kerap kali memperbaiki rumah bagian depan yang kebanyakan di desain menggunakan kayu ketika ada kerusakan dan perbaikan maka ia yang akan memperbaikinya sendiri (Musaddad, Wawancara: 2022).

Hal tersebut seperti yang diungkapkan pada sebelumnya bahwa ia kerap memperbaiki sesuatu yang terbuat dari kayu karena ia juga ahli dalam pertukangan hal tersebut dipengaruhi pada saat ia mengenyam pendidikan di Pesantren Lirap, yang menjadi tempat tinggalnya adalah gubug kecil yang terbuat dari kayu dan atapnya terbuat dari rumbia. Akan tetapi putranya Musaddad mengungkapkan bahwa mbahnya atau bapak dari Kiai Kholiludin merupakan seorang tukang kayu, oleh karenanya wajar jika anaknya (Kholiludin) juga handal dalam memperbaiki benda-

benda yang terbuat dari kayu seperti lemari, pintu, dan lain-lain (Wawancara, Musaddad: 2022).

Ada salah satu hal yang menarik dalam kepribadiannya hingga membuat istrinya menjadi heran kepadanya, semasa sudah menikah hingga mempunyai seorang anak atau keturunan ia berhasil mengumpulkan sebuah KTP dikumpulkan dalam tumpukan kemudian disimpannya. Setelah ia wafat kumpulan KTP tersebut ditemukan oleh istrinya hingga membuat hati istrinya tersentuh, tidak hanya hal tersebut pernah pada saat ia masih melaksanakan hobinya kebiasannya *mutholaah* kitab sampai istrinya mengajaknya bersendagurau karena ia lebih sering menghabiskan waktunya untuk memegang kitab dari pada berinteraksi bersama istrinya.

“Apa apa orangnya itu aku juga bingung yah kemarin aku mbuka lorogan KTP dari aku dua puluh tahun sampai sekarang itu berapa sampai puluhan KTP dikumpulna semua anu ati-ati banget disiplin teliti banget”

“Apa apa itu orangnya itu aku juga bingung yah kemarin aku buka laci lemari KTP dari aku umur dua puluh tahun sampai sekarang itu berapa sampai puluhan KTP dikumpulkan semua, karena hati-hati banget (Wawancara, Sulyati: 2022).

Sebagai seorang santri sebagai penuntut ilmu sebuah pengabdian merupakan hal yang sangat melekat apabila di mintai bantuan atau amanah baik dari kiai dan ustadz akan selalu dilaksanakan dalam penuh tanggung jawab ia Kholiludin selain mempunyai kepribadian yang disiplin, tekun, ia merupakan santri yang sangat selalu menuruti kiainya *Ta'dim (nderek Kiai)* ia implementasikan dalam pengabdiannya untuk pesantren tidak bisa di ragukan ia berkontribusi cukup lama, pada saat sebelum adanya pembelajaran sekolah formal ataupun non formal.

Biasanya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dirumahnya, santri yang mengaji datang bersama-sama belajar kepadanya akan tetapi seiring berjalannya waktu pembelajaran diluar pesantren tidak di perbolehkan karena beberapa kejadian santri yang mengaji di luar banyak yang tidak ngaji kesempatan keluar dan bolos ngaji sangat memungkinkan pada akhirnya pondok pesantren melarang santrinya untuk belajar selain di pondok pesantren, ia sangat *tawadhu* terkenal sebagai pengajar yang tidak pernah memarahi santrinya, kemudian karena aturan yang dibuat oleh pesantren sudah diresmikan Mubaedi mengikuti peraturan yang telah berlaku padahal ia juga bisa meminta secara khusus untuk tetap santri itu belajar datang kerumahnya akan tetapi ia malah lebih mengikuti peraturan yang berlaku dan ia adalah orang yang sangat tawadhu.

“Pak kholil kuwe caraku wong sing paling tawadhu mbien kuwe santri-santri ngajine olih neng jaba neng ndaleme pak kholil tapi pas jaman kuwe sebelum ana aturan skang pondok, trus karena santrine akeh trus juga kesempatan ngaji neng jaba biasane ana sing mala hora ngaji dadi pondok nggawe aturan ngaji kuwe kudu neng pondok, padahal pak kholil nek gelem yah nglaksanakna ngajine tetep neng umah be bakale santri tetep pada mono tapi pak Kholil malah milih teka meng pondok dan melaksanakan aturan sing berlaku padahal kiai kae loh tapi esih gelem kaya kuwe”

“Pak Kholil itu menurut saya orang yang paling *tawadhu* dulu itu santri-santri ngajinya boleh di luar pondok yaitu di rumahnya pak Kholil tapi pas zaman itu sebelum adanya peraturan dari pesantren, terus karena santrinya sudah banyak terus juga kesempatan ngaji di luar pondok biasanya ada beberapa yang malah tidak berangkat ngaji. Jadi pondok pesantren membuat peraturan itu harus ngaji di pesantren, padahal Pak Kholil kalau mau bisa saja melaksanakan ngajinya tetap dirumah itu juga santri bakalan mau tetap mau kesitu, tapi Pak Kholil malah milih datang ke pondok pesantren dan melaksanakan peraturan yang sudah berlaku padahal ia adalah seorang kiai akan tetapi masih mau kaya gitu (Bustomi, Wawancara: 2022).

Seperti yang sudah diungkapkan bahwa ia Mubaedi merupakan orang yang sangat mencintai ilmu, kecintaanya pada ilmu mengantarkan ia kepada pengagungan terhadapnya, tidak jarang ia selalu dihadiahkan suatu kitab baik dari santri ataupun saudaranya. Waktu yang ia habiskan lebih banyak berinteraksi dengan kitab pernah suatu hari ada saudaranya yang sedang berada di luar negeri saudaranya menawarkan untuk dibawakan sesuatu atau tidak kemudian dijawabnya ia menginginkan untuk dibelikan sebuah kitab (Mansyur, Wawancara: 2022).

Berbeda masalah politik ia sangat tidak menyukainya terkadang ia mengkritik banyak orang yang disebut kiai karena mengikuti sebuah partai padahal keilmuannya masih tidak layak disebut sebagai kiai artinya bahwa ada orang yang dikiaikan melalui partai dan ia keberatan karena sebutan kiai menurutnya jika ia benar-benar menguasai ilmu keislaman yang kuat dan mendalam tidak mudah untuk menyandang dengan gampang sebuah kiai, dan politik itu panas, akan tetapi masalah bab keilmuan walaupun dalam diskusi panas itu lebih baik dari pada politik (Musaddad, Wawancara 2022).

Ketika ia sedang melaksanakan pengajaran kepada santri-santrinya ia sangat menyukai kerapihan, sebelum mengajar biasanya ia berdandan dan menyiapkan pakaian yang akan ia kenakan, sebelum pakaian tersebut di kenakan ia akan mencocokkan antara pakaian atas dan sarung tersebut, cocok atau tidak karena ia tidak akan suka jika antara warnanya tidak cocok. Ia sangat menyukai pakaian-pakaian atau sarung yang bagus,

kesukaannya tersebut sebagai bentuk untuk mengagungkan suatu ilmu dalam pembelajarannya harus menggunakan pakaian yang rapih.

“Jarang jarang ya ada orang punya jas sampai delapan itu jas ya bukan koko bukan, jas resmi memang orangnya suka kerapihan kemana-mana sarungnya harus bagus, pecinya juga harus bagus. Kalu pake baju yah sarungnya itu yang mahal-mahal kaya ditoko-toko maunya yang mana pantasnya kaya apa dilempit, memang orangnya seneng nyandang kalau kemana-mana harus rapih kalo tidak seperti itu tidak percaya diri” (Sulyati, Wawancara:2022).

Cara mengajar Kiai Kholiludin, ia sebagai seorang ustadz, pengajar diantara pengajar satu ataupun pengajar yang lainnya dalam model pembelajarannya tentu memiliki metodenya sendiri untuk memahami sesuatu hal yang sedang diajarkan, tidak hanya hal tersebut biasanya para pengajar mempunyai ciri khas tersendiri dalam pembelajarannya, ia Kholiludin merupakan pengajar yang tidak pernah memarahi santrinya, ketika pembelajaran dimulai ada beberapa santri yang merasa ngantuk kemudian tidur selama pembelajaran berlangsung ia mendapati santri yang tidur akan dibiarkan (Burhannudin, Wawancara: 2023).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan santri yang tidur diantaranya, santri belajar pagi harus berangkat ke sekolah kemudian dilanjut lagi sorenya untuk belajar di Madrasah Diniyah terkadang santri-santri banyak yang kelelahan karena waktu yang digunakan untuk belajar dari pagi sampai sore hingga nanti pada malam harinya harus mengikuti kegiatan pesantren oleh karenanya ia Kholiludin merasa kasian ketika santri yang tidur harus dimarahi ataupun ditegur karena santri kelelahan maka ia akan memilih membiarkannya (Sulyati, Wawancara, 2022).

Ciri khas lainnya adalah pada saat pembelajaran berlangsung ketika sedang mengkaji suatu kitab karena ia paham bahasa secara mendalam ia biasanya secara tiba-tiba tertawa terpingkal, santri yang ada dikelasnya terkadang keheranan akan tetapi ikut tertawa karena tertawanya kiai kholiludin mempunya cirikhas (Wawancara, Sulyati: 2022).

Kegiatan kesehariannya yang ia lakukan adalah pergi ke ladang miliknya (sawah dan kebun) dan mengajar. Istrinya mengungkapkan bahwa Kiai Kholiludin tidur dimulai pada jam 22.00 WIB dan pada jam 02.00 WIB akan bangun dan melaksanakan *mutholaah* dan menerjemah menggunakan arab *pegon* yang ditulis miring hal tersebut dilakukan hingga menjelang subuh, ia akan berhenti jika adzan sudah berkumandang dan selepas shalat subuh ia akan melanjutkan *mutholaahnya* kemudian dilanjut mengajar santri dan warga sekitar yang hendak mengikutinya, kegiatan tersebut dilaksanakan di kediamannya sampai jam 09.00 WIB. Selepas ngaji ia akan pergi keladang sawah dan lahan kangkung miliknya, kemudian pada waktu mendekati dzuhur ia akan segera pulang dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholat dzuhur setelah itu ia akan kembali memegang kitab dan kembali *mutholaah*, Sambil menunggu jadwal mengajar di Madrasah Diniyah selepas itu ia akan mengajar hingga bel akhir berbunyi sore hari, selepas mengajar sambil menunggu magrib ia akan kembali memegang kitab dan *mutholaah* kitabnya. Kegiatan tersebut dalam kesehariannya yang ia lakukan (Wawancara, Sulyati: 2022).

E. Karya dan Penghargaan Kiai Kholiludin

Kecintaanya terhadap ilmu membuat Kholiludin tidak pernah lepas dari kitab-kitab yang biasanya dikaji atau dipelajari di pesantren dapat dipastikan bahwa semenjak ia mengenyam pendidikan awal di Pesantren Lirap hingga akhir hayatnya tidak pernah lepas berinteraksi dengan kitab-kitab tersebut, hal itu disampaikan oleh santrinya Syarif Hidayat bahwa kecintaannya terhadap ilmu membuat ia pantas dijuluki sebagai kitab berjalan banyak sekali hasil-hasil bacaan yang sering di bincangkan dengannya ketika Syarif meminta refrensi kitab ia Kholiludin akan menyebutkannya satu persatu (Hidayat, Wawancara: 2022)

Kecintaannya terhadap ilmu diimplementasikan dengan kebiasaannya yang sering atau bahkan setiap hari ia lakukan dalam kesahariannya ia akan bangun dari tidur malamnya pada jam 02.00 dini hari untuk memuli menerjemah kitab-kitab kuning sebutan yang biasa dipakai dalam pesantren sampai menjelang subuh hal itu membuahkan hasil dengn berhasil menerjemahkan kitab-kitab keislaman sebanyak lima lemari penuh diantara kitab-kitab yang berhasil diterjemahkan:

1. *Al Majmu* Juz 1-22

Merupakan Kitab fikih, yang membahas tentang fikih madzhab Syafi'I karya Imam Asy-syirazi (476 H) kitab al Majmu adalah kitab besar karya imam An Nawawi yang menjadi rujukan dan refrensi terpanjang dan terpenting di dalam madzhab Syafi'I

2. *I'anatut Ath-tholibin*

Kitab fiqh bermadzhab Asy-syafi'i, karya Asayyid Al-Bakri Nama panjangnya Abu Bakr 'Utsman bin Muhammad Syatho Ad-Dimyati Al-Bakri

Kitab tersebut tergolong kitab penjelasan yang dikarang dengan penjelasan Panjang, kata *I'ana* memiliki makna menolong dan Thalibin ketika diterjemahkan menjadi murid atau santri atau dapat dikatakan kitab penolong para penuntut ilmu, untuk memahami kitab Fathulmu'in yang bermadzhab syafi'I bisa dikatakan bahwa kitab *I'anatut Ath-tholibin* dimaksudkan untuk membantu para penuntut ilmu untuk mengetahui madzhab asy-Safi'I lebih baik dan mendalam.

3. *Nihayatul Al Muhtaj*

Kitab tentang ilmu fikih dalam madzhab Syafi'I, karya Syihabuddin Muhammad bin Abi al Abbas Ahmad bin Hamzah Ibnu Syihabuddin ar Ramli. Kitab tersebut merupakan uraian penjeasan dari kitab Minhajul Thalibin wa Umdatul Muftin atau yang pada umumnya dikenal dengan sebutan Al Minhaj karya dari imam An Nawawi. kitab tersebut memiliki kedudukan yang penting dalam Madzhab Syafi'I, kitab *Nihayatul Al Muhtaj* memiliki keistimewaan karena kesinambungan sanad Al- Umm karya dari Imam Syafi'I kitab tersebut digunakan untuk refrensi dalam menetapkan hukum fikih dan fatwannya.

4. *Shohih Bukhori matan*

Kitab hadis, yang berisi tentang penjelasan-penjelasan hadis yang berada dalam kitab *Shohih Bukhori*.

5. *Shohih Muslim* juz 1-17

Kitab hadis yang dikarang oleh Imam Muslim (Abdul Husain Muslim bin al-hajjaj al-Naisaburi. Koleksi hadis tersebut di kenal dalam muslim yang beraliran sunni sebagai kitab terbaik kedua setelah kitab shohih Bukhori.

6. *Bajdulmajdud* juz 1-10

7. *Juayatul Qubra*

8. *Syarah Tafsir* juz 1-5

9. *Fathul Bari* juz 1-13

Penjelasah kitab Shohih Bukhori karya Al- Hafidz Ibnu Hajar Al- Asqalani. Kitab ini memiliki kedudukan pada kalangan ahlussunah kitab ini mashur di kalangan muslim karena kitab ini merupakan kitab yang ditulis oleh dua orang yang kompetensinya di dalam bidang hadis yaitu Ibnu Hajar Al- Asqalani dan Imam Bukhori. Fathul bari merupakan kitab penting dalam syarah hadis yang hampir semua di dapatkannya di kitab ini.

10. *Hayatusohabah*

Kitab yang membahas tentang kehidupan para sahabat Nabi As-Sheikh pengarang Muhammad Yusuf Kandhalawi merupakan kitab yang membahas tentang perjalanan hidup sahabat Nabi

11. *Fathulmudi* juz 1-13

12. *Riyadusholihin*

Kitab kumpulan hadis yang disusun oleh Imam Abu Zakaria Muhyiddin bin Syaraf An-nawawi (Imam Nawawi) kitab ini dimaksudkan untuk mengumpulkan hadis-hadis yang shohih yang dapat menjadi perintis sebuah jalan untuk menuju akhirat yang berisi tentang Akhlak, ikhlas, sabar, tawakal, hubungan sosial, adab sopan santun, malu, menjaga rahasia, menepati janji, menghormati tamu, tata tertib makan, adap berpakaian, dan mengucapkan salam.

13. *Tafsir Munir*

Kitab tafsir ayat-ayat Al- qur'an karya H. Jalaludin. Kitab tersebut membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif dalam mencakup berbagai aspek dengan menggunakan dua metode diantaranya metode bil ma'tsur dan tafsir bir'rayi

14. *Al Bidayah Wan Nihayah*

Kitab yang membahas tentang Tarikh Ibnu Katsir, kitab ini membahas diawali dengan penciptaan alam semesta, manusia pertama, langit dan bumi kemudian kisah umat terdahulu, kisah para nabi dan nabi terakhir kemudian ada pembahasan tentang tokoh-tokoh yang menjadi khalifah atau daulah kemudian berbagai peristiwa yang dialami oleh umat islam hingga masa perang, pembahasan hari kembali ke akhirat dan alam barzah.

15. *Syarah Fathul Wahab*

Kitab penjelasan tentang fikih. Kitab ini populer dikalangan santri

16. *Shohih Bukhori* juz 1-13

Kitab hadis yang disusun oleh imam Bukhari kitab hadis ini sangat diagungkan oleh golongan sunni kitab yang menggunakan kriteria ketat dalam menyeleksi hadis

17. *Bulughul Maram*

Kitab hadis yang dijadikan sumber pengambilan hukum fiqih yang disusun oleh Ibnu Hajar Al- Asqalani

18. *Ibnatul Ahkam*

Kitab penjelasan tentang isi dari kitab buughul maram pengarang Alawi Abbas Al- Maliki Hasan Sulaiman Al-Nuri

19. *Ihya Ulumuddin*

Kitab yang membahas tentang kaidah dan prinsip membersihkan jiwa tentang penyakit hati pengarang kitab ini terkenal dengan pengarangnya (Imam Al Ghazali) kitab ini memiliki tema yang utama diantaranya adalah mengajak untuk membersihkan jiwa dalam ber agama, sifat takwa, zuhud, kandungan lain dalam kitab ini adalah wajibnya menuntut ilmu, keutamaan ilmu, bahaya tanpa ilmu, persoalan tentang ibadah yang meliputi thaharah, salat, adab-adab terhadap Al-qur'an.

20. *Syarah Ihya Ulumuddin* juz 1-10

21. *Al Iqna' Fi Halli Al Fazhi Abi Syuja*

Kitab fikih yang bermadzhab Syafi'I. kitab ini mendapat kedudukan sebagai sarah Panjang, dalam mukaddimahya berisi tentang ilmu fiqih yang berdasarkan madzhab Syafi'I dengan di suguhkan kepada pelajar atau penuntut ilmu diharapkan sudah cukup untuk berpegang kepada kitab ini jika mempunyai keinginan untuk menguasai ilmu Fiqih madzhab syafi'I.

22. *Hasyiah al-Syarqawi*

Kitab fiqih yang menjadi rujukan para Ulama al Syafi'iyah yang mutaakhirin isi dari kitab ini merupakan sebuah komentar terhadap kitab Tuhfah Al-Thulab bi Syarah Tahrir Tanqih Al-lubab.

23. *Kitab Muatho* juz 1-4

Kitab hadis dan fiqih yang disusun oleh Imam Malik. Kitab ini berisikan hadis-hadis Rasulullah, perkataan para sahabat dan fatwa yang dilakukan oleh thabiin

24. *Fathul Mubdi*

Kitab hadis karya dari Syeikh Abdullah bin Hijazi bin Ibrahim as-Syarqawi as-Syafi'I al-khalwati al-azhari

25. *Al Bajuri*

Kitab ini dikarang oleh Ibrahim Al Bajuri kitab ini merupakan kitab fikih dalam metode penulisannya menggunakan Batasan atau dengan dianalogikan dengan contoh-contoh agar dimaksudkan supaya

lebih paham untuk memahami, dalam pembahasan kitab ini ketika ada masalah furu fikih maka bajuri akan menjelaskan tentang kaidah ushul yang mendasarinya termasuk dalam aspek nahwu maka kitab ini akan membahas dari segi bahasa yang relevan dengan pembahasan nahwunya.

26. *I'rab Jurmiyah*

Sebuah kitab nahwu yang dipelajari di pesantren guna untuk mengetahui penggunaan *harakat* dalam sebuah tulisan arab gundul

27. *Tafsir Jalalain*

Disusun oleh Jalaluddin Al Mahlli kemudian karya ini dilanjutkan oleh Jalaluddin As-Suyuthi kitab ini dianggap sebagai karya klasik sunni yang banyak dijadikan sebagai rujukan karena dalam penulisannya atau tafsirnya mudah untuk dipahami

28. *Al Sbahu Wan Nadhair*

Kitab tersebut ditulis oleh Imam Jalaludin Abdurrahman bin abu Bakar As-suyuthi. Kitab ini merupakan sebuah ringkasan dari kitab-kitab tentang kaidah fiqih Imam Suyuthi mengambil kaidah kaidah terpenting yang terdapat dalam kitab *Al Majmu*, kitab *Al mansur*, *Asybah Wan Nadhair*. Kitab ini merujuk pada fikih yang bermadzhab Syafi'i.

Dari karyanya tersebut, kebanyakan karya yang diterjemahkan atau di muthalaah oleh kiai kholiludin yang paling dominan jika kita melihat karya tulisannya banyak mempelajari kitab-kitab fikih yang bermadzhab

Syafi'I oleh karenanya tidak mengherankan jika masyarakat ataupun santri banyak memberikan atau berkonsultasi menanyakan masalah hukum fikih kepada Kiai Kholiludin, baik sekedar ingin mengetahui hanya secara kaidah hukum ataupun ingin mengetahui kaidah bahasa terkait masalah fikih.

Kecintaan terhadap ilmu Kiai Kholiludin sebelum wafat menuliskan sanad keilmuan yang ia dapatkan sanad keilmuan kitab hadis *Shohih Bukhori*, karena sebelum wafat ia sering membaca dan berinteraksi dengan kitab tersebut maka sanad tersebut ditulisnya dalam kertas dengan tulisan tangannya berikut sanad keilmuan kitab shohih bukhori yang ia tuliskan sebagai berikut. Kecintaan terhadap ilmu Kiai Kholiludin sebelum wafat menuliskan sanad keilmuan yang ia dapatkan sanad keilmuan kitab hadis *Shohih Bukhori*, karena sebelum wafat ia sering membaca dan berinteraksi dengan kitab tersebut maka sanad tersebut ditulisnya dalam kertas dengan tulisan tangannya berikut sanad keilmuan kitab *Shohih Bukhori* yang ia tuliskan sebagai berikut.

1. Al Busairi Anadiri Sayidina Muhammad Ibnu Ismail Bukhori
2. Amirul Mu'minin Sayidina Muhammad Ibnu Ismal
3. Syeh Muhammad Yusuf Addorori
4. Syeh Abdullah Bin Muhammad Syarhasyi
5. Syeh Abdurahman Bin Muhammad Adawadi
6. Syeh Lil Bukhori
7. Abi Syeh Awaln Isya

8. Syeh Hasan Mubarak Arbaidowi
9. Syeh Ahmad Bin Abi Tholib Sholih
10. Syeh Ibnu Ibrahim Bin Abdul Mu'min Ba'alawi
11. Syeh Hafidz Ahmad Ibnu Hajar Asqalani
12. Syeh Muhammad Bin Muhammad Mashuri
13. Syeh Abdurrahman Khijazi
14. Syeh Abdul Al Baqi Asyar Hambali
15. Syeh Abdul Qadir As Sa'labi
16. Syeh Ahmad Baalawi
17. Syeh Musthafa
18. Syeh Hasan Ibnu Umar Satho
19. Syeh Abdullah Al Quddus
20. Syeh Muhammad Syuaib Bin Abdurrahman Dukalli Al Maghribi
21. Syeh Al Alamah Syeh Hasyim Bin Muhammad Asari
22. Kiai Najmuddin Bin Muhammad Syuhud
23. Kiai Kholiludin Bin Thohir

Seperti yang sudah di paparkan pada tulisan sebelumnya bahwa Kiai Kholiludin berkontribusi dalam mengembangkan dan memajukan sistem pendidikan yang ada di pesantren El-Bayan sudah terbilang cukup lama dalam kontribusinya hal tersebut membuat Kiai Kholiludin mendapat apresiasi berupa piagam penghargaan baik dari Yayasan ataupun Madrasah Diniyah.

1. Dari piagam yang telah diberikan tercatat bahwa:

“Yayasan El-Bayan Majenang memberikan piagam penghargaan kepada Kiai Kholiludin atas dedikasi dan pengabdian yang telah diberikan kepada Yayasan El-Bayan Majenang” yang ditandatangani oleh Dr. Fathul Aminudin Aziz, MM.

2. Piagam penghargaan NO: 01/014/V/1443 dari Madrasah Diniyah PP.

El-Bayan Majenang menyatakan”; Dengan ini Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El- Bayan, mengucapkan terimakasih kepada:

Nama: Ky. Kholiludin

Tempat tanggal lahir: Banyumas, 12 Desember 1951

Alamat: Jl. Pemuda RT 04/15 Padangjaya Majenang

Jabatan: Ustadz Madrasah Diniyah ‘Ulya PP. El- Bayan

“Atas apresiasi dan pengabdiannya di Madrasah Diniyah PP. El-bayan selama 43 (empatpuluh tiga) tahun (1978-2021)”.

mudah-mudahan amal baiknya dapat diterima oleh Allah SWT, Amin.

Madrasah dan Dewan Asatidz meminta maaf atas segala kekurangan dan kekeliruannya. Majenang, 24 Jumadil Awal 1443 H ditandatangani oleh Kepala Madrasah KH. Mahsun Yusuf Najmuddin.

Atas penghargaan tersebut pihak keluarga khususnya merasa sangat terhormat karena dalam ungkapannya (Sulyati) istri Kiai Kholiludin menyampaikan bahwa Kiai Kholiludin memberikan sumbangsuhnya hingga sampai akhir hayatnya kepada pondok pesantren tidak lain karena rasa tanggung jawabnya yang di berikan

amanah oleh KH Najmuddin. Ia hanya melaksanakan apa yang menjadi amanah dan kecintaanya terhadap ilmu.



BAB III

SUMBANGSIH KIAI KHOLILUDIN DI PESANTREN EL-BAYAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren El-Bayan

Pondok Pesantren Bendasari Majenang Kab.Cilacap (PPBM). Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1931 oleh KH. Muhammad Syuhud, setelah wafat kemudian dilanjutkan oleh putranya KH. Najmuddin Syuhud. Dalam pengajarannya masih menggunakan sistem klasikal yaitu ngaji *sorogan* dan *bandungan*. penamaan tersebut dalam perkembangannya mengalami perubahan tepatnya pada tahun 1972 karena ada kemiripan penamaan dengan Pondok Pesantren yang ada di Bumiayu yaitu Benda Sirampog Kab. Brebes hingga pada akhirnya berubah nama menjadi Pondok Pesantren El-Bayan Majenang (Subky, Media El-Bayan: 2021)

Pada perkembangan pendidikannya berdirilah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan, sebelum tahun 1958 kegiatan pendidikan hanya menggunakan sistem *sorogan* (individu) dan *bandungan* secara bersamaan (kiainya membacakan kitab dan menjelaskan makna kitab kemudian santri-santrinya mencatat serta memaknai kitab sesuai apa yang sedang dikaji). Pada tahun 1958 mulailah dibentuk kelas atau tingkatan, berdirilah sebuah madrasah yang dinamakan dengan Madrasah Miftahul Huda (MMH) oleh K.H. Abdulah Syakur. Madrasah tersebut terdiri dari dua tingkatan yaitu kelas Ibtidaiyah ditempuh selama empat tahun kemudian kelas Tsanawiyah ditempuh selama tiga tahun, dalam pendidikannya dikhususkan untuk pendidikan Agama, hal tersebut semata-mata untuk menunjang (membantu)

pendidikan pondok pesantren. Madrasah Miftahul Huda (MMH) berkembang hingga tahun 1976.

Karena perkembangan zaman, tuntutan dari alumni dan permintaan masyarakat yang menghendaki untuk adanya diploma yang diorientasikan pada lapangan pekerjaan, oleh karenanya hal tersebut mendorong adanya lembaga di Pondok Pesantren El-Bayan, hal itu kemudian diapresiasi oleh para tokoh masyarakat dan pengasuh pesantren sehingga Madrasah disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menggunakan kurikulum lokal. Madrasah tersebut dinamakan MTs (Madrasah Tsanawiyah) lama pendidikan yang harus ditempuh selama empat tahun, satu tahun masuk program SP sekolah persiapan MTs dan tiga tahun dari kelas satu sampai dengan kelas tiga. Kurikulum yang dipakai menggunakan kurikulum sendiri yang sudah disesuaikan dengan kurikulum buatan Departemen Agama, hanya tidak didaftarkan secara formal.

Ada beberapa mata pelajaran sekolah persiapan (SP) MTs yang disajikan diantaranya yaitu

NO	Mata pelajaran Agama	Mata pelajaran umum
1.	Tauhid	Matematika
2.	Akhlaq	Bahasa Indonesia
3.	Al- qur'an	
4.	Bahasa Arab	
5.	Hadis	
6.	Imla	

7.	Khot (tatacara menulis huruf arab)	
8.	Tarikh	
9.	Nahwu	
10.	Sorof	
11.	Fiqih	
12.	Tajwid	

Adapun mata pelajaran Madrasah Tsanawiah (MTs) diantaranya

1.	Tauhid	Bahasa Indonesia
2.	Tafsir	Bahasa Inggris
3.	Hadis	PMP
4.	Fiqih	IPS Sejarah
5.	Nahwu	IPS Geografi
6.	Shorof	IPS Fisika
7.	Akhlaq	IPS Biologi
8.	Tarikh	Administrasi
9.	Bahasa Arab	
10.	Ilmu Tajwid	
11.	Qowa'idul I'rob	
12.	Faroid	
13.	Ushul fiqih	

Untuk menangani lulusan Madrasah Tsanawiyah agar bisa melanjutkan kejenjang berikutnya pada tahun 1981/1982 di dirikan Madrasah Aliyah (MA) dengan model yang sama seperti sebelumnya dengan menempuh pendidikan selama tiga tahun kurikulum yang disesuaikan dengan departemen agama akan tetapi tidak didaftarkan secara resmi di Departemen Agama RI. Dan tidak bisa mengikuti ujian negara. Mata pelajaran yang diajarkan di MA

1.	Tuhid	Bahasa Inggris
2.	Tafsir	Bahasa Indonesia
3.	Hadits	PMP
4.	Ilmu tafsir	IPS Sejarah
5.	Imu hadist nahwu	IPS Geografi
6.	Fiqih Shorof	Antropologi
7.	Qoa'idul fiqh	Tata buku
8.	Ushul fiqh	Matematika
9.	Tarikh	
10.	Mantik	
11.	Faroid	
12.	Ilmu nahwu	
13.	Tarikh tasri	

Bertepatan dengan tahun ajaran 1978/1979 Madrasah Tsanawiyah (MTs) meluluskan siswanya sebanyak sembilan anak untuk angkatan pertama

dari keseluruhannya merupakan laki-laki. Pada tahun pelajaran 1987/1988 Yayasan Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang mendaftarkan Madrasah Tsanawiyah ke Departemen Agama RI. Sedangkan Madrasah Aliyah (MA) bertepatan pada tahun 1989/1990 di daftarkan sebagai lembaga pendidikan yang dibina oleh Departemen Agama RI.

Dengan terdaftarnya lembaga pendidikan tersebut maka MTs ataupun MA secara resmi sebagai binaan dari Departemen Agama maka proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari seperti pada umumnya sekolah pada dewasa ini, akan tetapi MTs dan MA yang kurikulumnya menggunakan MULOK atau muatan lokal masih tetap dipertahankan hanya berbeda dalam waktu pembelajarannya yaitu pada siang hari sampai sore hari, seiring berjalannya waktu ada perubahan nama untuk membedakan pendidikan yang terikat dengan Departemen Agama dan pendidikan yang kurikulumnya menggunakan kurikulum lokal pada tahun ajaran 1989/1990. MA kurikulum lokal dinamakan sebagai Madrasah Diniyah Whusta (MDW) sedangkan MTs kurikulum lokal menjadi (MDU) Madrasah Diniyah Ulya.

Pondok pesantren El-Bayan merupakan sebuah lembaga pendidikan islam tradisional yang terletak di Kabupaten Cilacap barat, tepatnya berada di desa Bendasari kelurahan Padangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, batas wilayahnya meliputi:

1. Sebelah utara berbatasan langsung dengan desa Padang Jaya
2. Sebelah barat berbatasan langsung dengan desa Mulyadadi

3. Di selah timur berbatasan langsung dengan Cilumeuh
4. Dan di selatan berbatasan dengan desa Lengkong

Dari Batasan wilayah tersebut yang tepatnya berada di Jl. KM. Syuhud No.1, Bendasari. Lokasi Pondok Pesantren El-Bayan berada di sebelah utara kelurahan Padangsari jarak tempuh dari pusat Kecamatan Majenang kurang lebih sekitar 14 km. Adapun dari jarak pusat kota Cilacap kurang lebih 40 km waktu tempuh dari kota Cilacap sampai ke desa bendasari kurang lebih dua jam, akses untuk menuju Pondok Pesantren El-Bayan cukup mudah karena tidak jauh dari jalur utama perjalanan Bandung-Purwokerto. Pondok Pesantren El-Bayan merupakan pondok pesantren yang memadukan sistem pendidikan dengan konsep *salaf* dan *kholaf*. Yang tidak hanya mempelajari kitab kuning yang menjadi agenda utamanya akan tetapi memadukan pelajaran-pelajaran umum dalam bentuk madrasah, pesantren ini memiliki lembaga baik formal maupun non formal:

Pendidikan formal

1. TK El-Bayan
2. MI El-Bayan
3. MTS El-Bayan

Pendidikan non formal

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an
2. Madrasah Diniyah Awaliyah
3. Madrasah Diniyah Wustho
4. Madrasah Diniyah Ulya

Selain memiliki pendidikan yang berbasis baik formal ataupun non formal pondok pesantren memiliki fasilitas sebagai penunjang pendidikan santri-santrinya diantaranya

1. Asrama Putra dan asrama Putri
2. Masjid dan Mushalla
3. Perpustakaan
4. Lab. Komputer
5. Balai Pengobatan
6. Aula Representatif
7. Ambulans

Adapun Pondok Pesantren El-Bayan memiliki badan usaha untuk menumbuhkan perekonomian pesantren mandiri, selain hal tersebut badan usaha yang dibentuk sebagai bagian untuk melatih *skill* dengan tujuan agar supaya memiliki bekal ketika sudah lulus dari pondok pesantren badan usaha tersebut diantaranya

1. Dapur umum
2. Kantin El- Afrakhah
3. Air mineral barakah
4. Jahitan
5. Pertanian
6. Peternakan
7. Bengkel
8. Koprasi

9. UPDT

10. Koprasi Madrasah

11. Media

Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Pengajian bandongan	Istighosah	Maulid Al-Barzanji	Halal bihalal
Pengajian sorogan	Simaan Alqur'an	Masailussholahah	Ta'mir Ramadhan
Sekolah Formal	Al-Qur'an Bittaghoni	Tadarus Al-Qur'an dan kajian kitab Bukhori	Akhirussanah Diniyah
Sekolah Diniyah	Pengajian Al-Barzanji	Bahtsul Masail	Haul & Khataman
Takror (Belajar bersama)	Tasrifan		Seleksi Muhafadzoh
Setoran Hafalan	Muhafadzon kitab alat	Ziaroh Masyayikh	Bahtsul Masail Kubro
	Musyawahar fiqih		Muwadda'ah
	Latihan khitobah (IMA)		
	Latihan hadroh		
	Roan (kerjabakti)		

Berdirinya Pondok Pesantren El-Bayan diawali oleh rasa tanggung jawab umat islam terhadap kewajiban menyiarkan Agama Islam khususnya pondok pesantren yang pada umumnya mempunyai tujuan tersebut. K.H Muhammad Syuhud pada tahun 1931 mendirikan sebuah masjid yang memiliki fungsi ganda artinya masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah umat

islam saja akan tetapi dapat juga untuk sebagai pusat pembelajaran (mencari ilmu) atau sebagai pusat pendidikan ataupun pengajian. Kegiatan tersebut mendapat respon baik dari masyarakat sekitar, dalam perkembangannya berkembanglah yang sebelumnya pembelajaran dilakukan di masjid kemudian mempunyai tempat tersendiri dan berdirilah Pondok Pesantren PPBM (Pondok Pesantren Bendasari Majenang) dalam kurun waktu kepemimpinan K.H Muhammad Syuhud pondok pesantren mengarah pada sistem pendidikan yang bersifat *salaf*, yang mengajarkan Al-qur'an dan kitab-kitab klasik keislaman (kitab kuning) sistem yang digunakan merupakan sistem tradisional dengan mengacu pada sistem *bandongan* dan *sorogan*. Kemudian sistem pembelajaran dalam perkembangannya berubah menjadi sistem pendidikan klasikal dimana sistem ini digunakan setelah K.H Muhammad Syuhud berangkat ke Makkah hingga pada akhirnya sistem klasikal digunakan sebagai model pembelajarannya karena ia melihat model pendidikan yang digunakan di Makkah, hingga muncul sebuah gagasan untuk mengadopsi sistem tersebut klasikal atau Madrasah, pada tahun 1957 sistem pendidikan tersebut dapat direalisasikan, dalam gagasan tersebut mendapat respon yang baik dari kalangan kiai yang berada di sekitar lingkungan desa Bendasari, tidak hanya sebatas belajar ilmu agama dalam gagasan tersebut termasuk keinginan untuk supaya santri dibekali dengan pengetahuan umum dengan tujuan untuk santri tidak hanya belajar ilmu agama akan tetapi ilmu pengetahuan umum dan teknologi.

Pembelajaran pada kurun tersebut dalam pelaksanaannya dengan cukup sederhana dalam pengajarannya dilakukan ditempat-tempat rumah warga sekitar pondok pesantren, pembelajarannya meliputi pelajaran keislaman diantaranya yaitu ilmu tafsir, hadits, fiqh, ushul fiqh yang semuanya bersumber dari kitab klasik (kitab kuning) gagasan dari kiai yang menginginkan untuk memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum terus berlanjut, dan sistem pengajaran yang semula terus berlanjut dan secara intensif pembelajaran dilaksanakan sehingga memunculkan sebuah komitmen untuk pondok pesantren dalam mengembangkan sistem pendidikan untuk memadukan ilmu agama dan ilmu umum, dengan tanpa meninggalkan ciri khusus pondok pesantren tradisional pada umumnya.

Sifat pondok pesantren yang tradisional pada PPBM yang melekat tampaknya tidak menutup aspirasi serta bentuk pikiran dalam mengembangkan sistem pendidikan yang sudah berjalan, bentuk perubahan sistem pendidikan yang berubah terlihat jelas ketika pendiri pondok pesantren wafat pada tahun 1979.

Sehingga yang melanjutkan perjuangan K.H Muhammad Syuhud yaitu putranya yang bernama K.H Najmuddin yang merupakan alumni pesantren ternama yaitu pesantren Tebuireng Jombang, sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan memang belum mengalami perubahan akan tetapi banyak hal yang dilakukan dalam rangka untuk memajukan pondok pesantren, diantaranya perlu adanya untuk mengembangkan kembali kombinasi sistem pendidikan formal dan non formal, pendidikan yang

dipelajari dalam pembelajaran formal yaitu bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris yang diselenggarakan di sekolah formal.

Pendidikan non formal meliputi pendidikan yang beracuan pada kitab kuning sebagai kajian pembelajarannya. Dalam pembentukan norma untuk mengatur seluruh kegiatan proses belajar mengajar, kebijakan tersebut ditentukan dengan cara bermusawarah dalam bermusyawarah melibatkan tokoh agama, pengurus pondok pesantren. Kemudian yang menjadi dewan pengasuh mengklasifikasikan santri dan peserta didik, dengan hubungan masing-masing lembaga sehingga diberi nama menjadi norma Yayasan Pondok Pesantren El-Bayan.

Selanjutnya pada tahun 2002 estafet kepemimpinan Pondok Pesantren berliih kepada putra KH. Najmuddin yaitu KH Mahsun Yusuf Najmuddin pergantian tersebut terjadi karena setelah wafatnya KH. Najmudin. KH. Mahsun Yusuf merupakan alumni dari pondok pesantren Al Falah Ploso Kediri. Dalam penyelenggaraan pendidikan Pondok Pesantren El-Bayan mempunyai visi dan misi, tujuan pendidikan Pondok Pesantren El-Bayan diserahkan pada proses improvisasi yang dipilih oleh seorang kiai pengasuh pondok pesantren itu sendiri, dan secara intuitif disesuaikan pada perkembangan pondok pesantrennya, pada dasarnya pondok pesantren menjadi cermin pribadi sang kiai dan hampir semua pondok pesantren merupakan hasil dari pada usaha pribadi (Media, Pondok Pesantren El-Bayan: 2009) perubahan dari nama PPBM (Pondok Pesantren Bendasari Majenang) menjadi El-Bayan didasari karena sudah ada penaman pondok yang memiliki

kesamaan dengannya yaitu pondok pesantren Benda Sirampog kemudian pencetusan nama pesantren dirubah Namanya menjadi Pondok Pesantren El-Bayan Majenang (Subky, media El-Bayan: 2021).

B. Sumbangsih Kiai Kholiludin di Pondok Pesantren El-Bayan

1. Bidang Pendidikan

Pemberian serta dedikasi yang diberikan oleh Kiai Kholiludin merupakan sesuatu yang dapat dikatakan luar biasa karena ia sangat *ta'dim* kepada gurunya yaitu KH. Najmuddin hal itu dituturkan oleh Sulyati sebagai istinya *keta'dimannya* membuat ia dalam kehidupannya diberkahi ia mengungkapkan bahwa kemuliaan dari pada gurunya itu yang membuat kiai terseret kepada hal yang diberkahi termasuk ia berhasil mendidik putra-putrinya dalam hal memberikan pendidikan baik formal maupun non formal (Sulyati, wawancara: 2022).

Seperti yang dipaparkan diatas bahwa Pondok Pesantren El-Bayan memiliki pendidikan formal dan non formal, ia Kiai Kholiludin ikut serta dan berkontribusi dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan non formal tepatnya di Madrasah Diniyah El-Bayan. Ia Kholiludin tercatat sebagai dewan ustadz atau asatidz dalam tesis yang ditulis oleh Arifin ia mengungkapkan bahwa Kiai Kholiludin merupakan tenaga pendidik yang sudah lama berkontribusi membatu dalam memajukan Madrasah Diniyah El-Bayan dalam hal ini ia kholiludin diberi tugas untuk mengampu pelajaran Nahwu untuk kelas 3 Ulya, sedangkan ilmu *Balaghah*

mengampu dari kelas 1 sampai kelas 3 Ulya. (Arifin, Tesis: 2020). Dalam pendidikan non formal ada beberapa tingkatan yaitu:

- a. Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) ditempuh dengan masa belajar selama satu tahun
- b. Madrasah Diniyah Wustha (MDW) menengah pertama dengan lama pendidikan yang ditempuh selama tiga tahun
- c. Madrasah Diniyah Ulya (MDU) menengah lanjutan dengan masa belajar selama tiga tahun.

Pendidikan nonformal tersebut dibawah naungan dari Yayasan El-Bayan Majenang. Adanya madrasah ini pertama kali didirikan pada tahun 1971. Sebelumnya madrasah ini dinamakan sebagai Madrasah Diniyah Miftahul Huda yang di cetuskan oleh KH. Abdullah Syukur, akan tetapi pada perkembangannya hanya bertahan sampai tahun 1975 dikarenakan adanya hambatan sehingga Madrasah tersebut dialihkan kepada KH. Najmuddin pada tahun 1975. Pada awal pembelajarannya Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren El-Bayan yakni masih seadanya dengan lesehan kemudian selanjutnya perubahan nama yang tadinya MMH menjadi Madrasah Diniyah El-Bayan.

Kiai Kholiludin merupakan salah satu diantara santri yang mengabdikan dirinya untuk pondok pesantren sampai akhir hayatnya menurut keterangan ia sudah mulai membantu dan berkontribusi dalam mengembangkan pendidikan nonformal sejak ia menjadi santri.

Jika merujuk pada catatan penghargaan yang di berikan kepadanya, ia telah mengabdikan dan memberikan sumbangsuhnya di Madrasah diniyah Ulya sebagai Seorang pengajar ustadz atau asatidz sejak tahun 1978-2021 hal tersebut dapat dihitung bahwa ia sudah menjadi pengajar sampai 43 tahun, akan tetapi *dzuriat* El-Bayan memberikan kesaksiannya bahwa menurut yang di ungkapkan oleh Musaddad Kiai Kholil sudah mulai mengajar semenjak mulai menyantri di El-Bayan Kiai Kholil menjadi santri El-Bayan antara tahun 1968/1969 jika melihat dari tahun masuknya Kiai Kholiludin ikut berperan dalam mengembangkan pendidikan lebih dari pada empat puluh tiga tahun.

Kiai Kholiludin bergabung dan ikut membantu pendidikan di pesantren ketika penamaan madrasah masih menggunakan MMH yang pada perkembangannya hanya sampai tahun 1975, putranya menyampaikan Kiai Kholiludin itu sudah ikut mengembangkan pendidikan kurang lebih lima puluh dua tahun dengan berarti Kiai Kholiludin mulai ikut mengemban amanah sebagai pengajar dari semasa awal menjadi santri tahun 1969-2021 (Musaddad, Wawancara:2022).

Dalam data catatan terakhir pada tahun ajaran 2020/2021 ia Kiai Kholiludin tercatat sebagai pengajar di Madrasah Diniyah Ulya ia mengajar dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 Ulya dalam memberikan pelajarannya menurut jadwal yang dibuat oleh Madrasah Ia tercatat mengampu pelajaran *Nahwu* untuk kelas 3 Ulya dan *balaghah* untuk kelas 1 sampai dengan kelas 3 Ulya. Dengan berarti bahwa ia mengajar sesuai pada

bidang yang ditekuninya bidang tersebut memang sepesialisai dari Kiai Kholiludin ilmu *balaghah* merupakan cabang ilmu dari ilmu bahasa arab. Ilmu *balaghah* adalah sebuah disiplin ilmu untuk memahami kalimat yaitu dengan mengenai susunannya, maknannya, pengaruh jiwa, keindahan dan kejelian pemilihan kata yang memang sesuai dengan tuntutan.

Maka tidak mengherankan bahwa Kiai Kholiludin tidak lepas dari *muthalaah* pada kitab kitab klasik keislaman karena pada dasarnya ia menguasai ilmu bahasa, dengan begitu ia dapat menguasai kitab-kitab yang lainnya karena ia mengetahui betul isi bahasa yang disampaikan baik susunan kalimat, makna, keindahan penyampaian tulisan.

Sebagai orang yang ahli dalam ilmu bahasa membuatnya selalu menjadi rujukan-rujukan orang ketika menginginkan untuk mengetahui tentang hukum-hukum islam baik secara makna maupun kalimat ia kan mengajak orang yang bertanya dengan berdialog dan berdiskusi, selain itu Kiai Kholiludin atas kebiasanya yang tidak lepas dari pada kitab keislamannya membuat ia mempunyai banyak sekali refrensi bacaan-bacannya sehingga tidak diragukan lagi ketika ada orang yang ingin mengetahui tentang hukum fiqih atupun hal-hal yang lainnya. Pondok pesantren dalam menjaga keilmuan (intelektualitas pesantren) biasanya mengadakan Bathsul Masail forum ini dibuat atau di selenggarakan pada dewasa ini setiap mingguan dan bulanan yang dilasanakan di Pondok Pesantren El-Bayani Kiai Kholiludin kerap kali menjadi *pentashih*.

Forum ini biasanya diikuti oleh para santri dan asatidz Pondok Pesantren El-Bayan *pentashih* merupakan suatu tugas yang berperan untuk mengesahkan suatu hukum berdasarkan hasil diskusi dalam suatu forum Bahtsul Masail dan yang mengesahkan suatu hukum tersebut adalah *pentashih* jika pentasih tidak mengesahkan maka suatu hukum itu masih belum berlaku secara sah.

Karena kedalaman ilmunya khususnya dalam disiplin ilmu bahasa arab maka ia sering terlibat dalam forum tersebut. Dalam diskusi tersebut memungkinkan untuk mendapatkan referensi sebanyak-banyaknya tidak jarang ketika ada kekurangan kitab bahan referensi karena dalam pembahasannya karena koleksi dari Kiai Kholiludin banyak maka tidak jarang biasanya santri ataupun pihak pondok pesantren akan meminjam koleksi kitab yang disimpannya.

2. Membangun Moralitas Santri

Moral memiliki bahasa latin *Mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan istiadat atau kebiasaan. Menurut KBBI adalah ajaran tentang suatu hal yang baik atau buruk yang dapat diterima oleh orang pada umumnya adapun beberapa hal yang dapat dikaitkan dengan moral yaitu karakter. Pondok pesantren adalah tempat yang dapat dijadikan untuk membangun sebuah karakter.

Di pondok pesantren santri di ajari untuk dapat mengatur waktu, selain itu para santri di tempatkan pada tempat selain dijadikan sebagai menuntut ilmu santri juga dihadapkan pada orang-orang yang berbeda-beda

dengan mempunyai perbedaan karena biasanya para santri yang menuntut ilmu di pesantren datang dari berbagai penjuru daerah. Santri yang pertama kali biasanya harus menyesuaikan dan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Selain itu santri dapat mengembangkan *soft skill* sesuai kesenangan bidang yang ingin dilatihkannya.

Banyaknya kegiatan seringkali membuat waktu istirahat dari para santri berkurang hingga membuatnya mengeluh, akan tetapi ketika hal tersebut sudah dilakukan secara terbiasa makan akan menjadikan santri untuk paham dalam menghargai waktu. Berbaur dengan orang tentunya tidak mudah bagi semua orang, Santri harus bisa memahami satu sama lain. Kiai Kholiludin sangat menghargai waktunya terutama dalam hal *mutholaah* kitab-kitab keislaman (kitab kuning) hal tersebut dalam kesahariannya adalah dengan diawali *Mutholaah* pada jam 02.00 hal tersebut setiap hari ia lakukan hingga menjelang subuh, setelah itu ia akan mengajar santri baik dalam pembelajarannya kitab yang dipelajari berupa *Jurumiyah*, *Alfiah Ibnu Malik*, atau kitab-kitab hadis yang meliputi kitab *Sohih Muslim*, dan *Shohih Bukhori*. Selepas itu ia akan melanjutkan kesahariannya sebagai petani dengan pergi kesawah dan lahan miliknya yang juga ditanami kangkung, Kiai Kholiludin merupakan orang yang *candak cekel* hal ini seperti yang di ungkapkan oleh salah satu sahabatnya *candak cekel* disini diartikan sebagai orang yang selalu bisa mengerjakan apapun dan selalu bisa mengatur waktu untuk mengerjakan sesuatu (Nasuha, Wawancara: 2022).

Selain itu Kiai Kholiludin dalam mengajar santrinya di Madrasah Diniyah El-Bayan ia akan menajar tepat dan sesuai pada jadwal yang telah ditentukan oleh Madrasah Diniyah dengan hal tersebut tanpa disadari ia sebagai guru asatidz ataupun ustadz mengajarkan secara tidak langsung walaupun tidak dengan perkataan atau perintah ia sudah mencontohkan sebagaimana mestinya untuk santri agar bisa mengatur waktu sebaik mungkin untuk supaya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Kiai Kholiludin merupakan seorang ustadz atau kiai yang sangat menyukai kerapihan istrinya kerap menyaksikan sebelum mengajar ia selalu diminta untuk menyiapkan pakaian yang dikenakannya, dalam hal ini ia kerap meminta untuk setiap pakaian antara atasasan dan bawahan harus cocok dalam memadukan warnannya karena hal tersebut sebagai bentuk untuk mengagungkan ilmu dan dalam rangka menyampaikan ilmu tersebut kepada santrinya untuk supaya nyaman dalam mengenakannya karena dalam pembelajarannya ia yang akan menjadi pusat perhatian dari para santrinya. Dalam hal ini ada kaitannya dengan seorang santri bahwa kerapihan merupakan bentuk mengagungkan suatu ilmu bukan berarti ingin memamerkan barang yang dikenakan.

Selain itu ada hal yang lebih penting dari pada santri yang tidak lepas dengan hal keislaman yaitu kitab kuning, ciri khas dari pada santri yang melekat dalam santri adalah ngaji biasanya santri mengaji pada kiai kemudian menerjemahkan menggunakan cara pesantren yaitu tulisan miring yang kerap ditulis pada kitab-kitab yang santri kaji, tidak hanya itu santri

sudah sepantasnya harus mengulang-ngulang kitab-kitab yang dikaji tidak hanya hafalannya saja yang di ulang-ulang santri juga harus mengulang-ngulang pelajarannya yaitu *mutholaah* dengan tujuan untuk supaya lebih paham dan lebih menguasai apa yang ia kaji dan agar supaya ketika terjun di masyarakat tidak melupakan hasil dari pembelajaran yang ia dapatkan di pesantren dan dapat ditanamkan diamalkan di masyarakat lingkungannya. Kiai Kholiludin dalam hal ini mengajarkan kepada santrinya untuk tidak lepas dari pada kitab, tidak hanya itu kebiasaannya yang sering ia lakukan adalah mengulang atau *mutholaah* kitab dalam rangka untuk menguatkan pemahaman dan menjaga dari kelupaan karena tidak diulang-ulang.

Kiai Kholiludin kerap berbincang asik kepada orang-orang yang dengan sengaja datang kerumahnya untuk menanyakan suatu hukum fikih atau kaidah kaidah secara bahasa atau sekedar menanyakan penjelasan dari suatu kitab ataupun referensi-referensi terkait kitab-kitab yang dikaji oleh para santri, biasanya ia selalu mengajak berdiskusi untuk membahasnya dengan berarti ia selalu terbuka kepada siapapun untuk hal-hal yang ingin diketahuinya yang dalam hal ini adalah kitab kuning, ia tidak menutup diri dengan berdiskusi lebih baik karena mempunyai pendapat dua arah yang darinya bisa saling bertukar pikiran hal tersebut cerminan bahwa ia Kholiludin mempunyai wawasan yang luas terhadap ilmu agama.

Untuk menjadi seorang santri pada umumnya tidak asing lagi dengan sebuah pengabdian hal tersebut dimaksudkan untuk mengamalkan segala ilmu yang telah di peroleh kepada orang lain termasuk santri. Kiai Kholiludin disamping mempunyai sifat yang *tawadhu* ia juga seseorang yang cinta terhadap ilmu hal tersebut sudah tidak diragukan karena ia mengabdikan dirinya dari awal menjadi santri hingga sampai akhir hayatnya, karena itulah pengabdian atau sumbangsih dari Kiai Kholiludin untuk kemajuan pendidikan di Madrasah Diniyah Ulya Pondok Pesantren El-Bayan merupakan sebuah pengabdian dan sumbangannya terhadap pondok pesantren tersebut karena penamaan santri yang tidak lepas dari pada sebuah pengabdian hingga sampai akhir hayatnya ia menyumbangkan dan memberikan sebuah pengabdian untuk Pesantren El-Bayan.

Dengan demikian dalam hal ini, Kiai Kholiludin memberikan sebuah tindakan yang dilakukannya dengan berbagai kebiasannya yang memiliki nilai-nilai tersendiri, seperti yang sudah dipaparkan di atas. Oleh karenanya murid atau santri yang sering berinteraksi dengan Kiai Kholiludin secara tidak langsung mendapat pengaruh baik dari hal-hal atau sifat yang melekat pada diri Kiai Kholiludin. Maka dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Kiai Kholiludin dapat membentuk sebuah karakter santri meskipun Kiai Kholiludin secara langsung tidak menyampaikannya dengan lisan atau perkataan, namun ia memberikan sebuah tindakan agar supaya dapat menjadi suatu nilai yang membentuk sebuah karakter atau pribadi santri

3. Sosial Keagamaan

Sebagai seorang kiai mempunyai sebuah tanggung jawab dalam sosial keagamaan, dalam dakwahnya tidak hanya menyebarkan materi keagamaan akan tetapi praktik kehidupan sosial. Kiai Kholiludin menjadi idola dari para santri ataupun masyarakat karena dalam pengajarannya ia selalu menempatkan atau menjelaskan kepada siapa menyampaikannya dengan berarti untuk lebih memudahkan memahami apa yang ia sampaikan. Kiai Kholiludin mempunyai jadwal dalam pengajian rutin yang diadakan dalam lingkungan desa Padang Jaya ia aktif mengisi pengajian rutin yang diadakan satu minggu sekali (Nasuha, Wawancara: 2022)

Selain aktif mengisi pengajian rutin ia menggelar kajian di kediamannya kitab-kitab yang dikaji berupa kitab hadis *Shohih Muslim*, *Shohih Bukhori* dan kitab fiqh tak jarang ia juga mengkaji kitab tasawuf yaitu *Ihya Ulumuddin* biasanya masyarakat akan datang selain itu biasanya diikuti juga oleh para santri yang belajar di pondok pesantren akan tetapi ngaji tersebut bersifat sunnah tidak dituntut untuk wajib mengikutinya biasanya santri yang datang untuk memperdalam dan menambah disiplin keilmuan mereka.

Kiai Kholiludin terkenal dengan kedisiplinannya dalam mengatur waktu untuk berinteraksi dengan kitab, hingga biasanya ada pemuda desa dan beberapa masyarakat yang datang dengan sengaja untuk mengaji secara langsung kepada Kiai Kholiludin ia akan dengan senang hati menerimanya

hal itu dikarenakan cintanya kepada ilmu hingga ia tidak menutup diri dan tidak ada syarat apa pun untuk belajar kepadanya, dalam kehidupannya ia habiskan untuk belajar *mutholaah* dan mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan khususnya kitab kuning baik di pesantren ataupun lingkungan sosial sekitar rumah kediamannya. Dalam keterangan sahabatnya ia mengungkapkan sangat kehilangan Kiai Kholiludin sebab keilmuannya tidak bisa diragukan, dan dalam keilmuannya untuk sangat kompeten untuk menuntun umat agar supaya mengerti dan paham dalam hal keilmuan agama.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap biografi Kiai Kholiludin dan sumbangsihnya di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang, penulis telah mendapatkan hasil final dari penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah di deskripsikan di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Biografi Kiai Kholiludin

Kiai Kholiludinlahir di kemranjen pada tanggal 12 Desember 1951 dari pasangan H. Muhammad Thohir dan ibu Thoyibah. Ia lahir dari keluarga yang sederhana di desa Sibrama ia merupakan anak ke dua dari tujuh bersaudara. Bapaknya seorang petani yang mempunyai kerbau di kediamannya ibunya adalah ibu rumah tangga seperti pada umumnya. Ia Kholiludin sejak kecil hidup dalam keluarga yang agamis karena lingkungan rumahnya yang berada di lingkungan musholla maka tidak mengherankan kalau keluarganya sejak dini sudah menanamkan hal-hal yang agamis.

Pendidikan yang ia tempuh diawali dari Pesantren Lirap, Pesantren Miftahul Ulum Lirap Kebumen yang pada saat ia masih menjadi santri pesantren sedang dipimpin oleh KH Durmuji, ia Kholiludin lulus dari Pesantren Lirap pada tahun 1969 Karena merasa belum cukup untuk menuntut ilmu ia melanjutkan lagi di Pondok Pesantren El-Bayan yang pada saat itu di pimpin oleh KH. Najmuddin Syuhud hingga ia Kiai

Kholiludin wafat belajar dan mengabdikan diri untuk pesantren El-Bayan lebih dari empat puluh masa tersebut terhitung dari masa ia menjadi santri (1969-2021) dengan hal tersebut berarti Kiai Kholil mengabdikan dirinya selama lima puluh dua tahun.

Kecintannya pada ilmu ia implementasikan dalam *mutholaahnya* yang ia lakukan setiap hari pada jam 02.00 hingga menjelang subuh, hasil dari kebiasannya menghasilkan kitab yang sudah diterjemahkan menggunakan arab pegon bahkan lemari yang dijadikan untuk menyimpan kitab merupakan buatan tangannya sendiri. Kecintaan terhadap gurunya membuat ia sampai akhir hayat mengabdikan diri untuk Pondok Pesantren El-Bayan dalam bidang pendidikan khususnya di Madrasah Diniyah Ulya. Dan kepribadian yang ia tanamkan pada dirinya merupakan sebuah pembangun karakter dari pada santrinya walaupun tidak diungkapkan secara langsung dengan ucapan kata atau perintah.

2. Sumbangsih Kiai Kholiludin

a) Sumbangsih yang ia berikan untuk Pondok Pesantren El-Bayan dalam bidang pendidikan dari masa menjadi santri tahun (1969-2021) menjadi tenaga pengajar.

b) Membangun Moralitas Santri

Dari berbagai kebiasaan atau perilaku yang ia lakukan cerminan untuk menjadi karakter pribadi yang baik sebagai seorang santri. Meskipun dalam hal ini ia tidak memberikan nasihat atau menyampaikan secara lisan akan tetapi menggunakan sebuah tindakan berupa perilaku yang ia

terapkan dalam kehidupannya yang memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran untuk masing-masing individu dan menjadi sebuah teladan dalam kehidupannya.

c) Sosial Keagamaan

Ia menjadikan rumahnya sebagai pusat pengajian yang dalam kajiannya membahas tentang kitab-kitab klasik keislaman. Kemudian ia juga aktif dalam pengajian yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali.

B. Saran

1. Penelitian mengenai subangsih Kiai Kholiludin terhadap Pondok Pesantren El-Bayan penting untuk dideskripsikan. Hal tersebut bertujuan untuk mengungkapkan perjalanan hidup Kiai Kholiludin dan guna sebagai teladan yang dapat diambil dari kisah perjalanan hidupnya untuk para santri dan masyarakat umum lainnya. Juga untuk menerangkan tokoh-tokoh lokal yang kurang ter-*publish* dalam literatur sejarah. Karena kita perlu mengetahui kisah perjalanan hidup tokoh dan pengabdian yang diberikan di pondok pesantren dan masyarakat. Oleh karena itu bagi santri El-Bayan disarankan untuk membaca hasil penelitian ini agar mengetahui riwayat hidup Kiai Kholiludin.
2. Kajian biografi tentunya sangat penting diangkat sebagai penelitian karena setiap tokoh mempunyai ciri khas masing masing dalam perjalanan hidupnya dan mempunyai sanad keilmuan yang jelas yang harus diungkapkan. Oleh karena itu bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam

disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber bahan belajar

3. Pemilihan tokoh yang menarik diharapkan dapat diungkap secara rinci dan jelas, memilih penelitian melalui kedekatan emosional, memilih tempat atau objek penelitian yang dapat dijangkau dengan mudah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. (2011). *“Metodologi Penelitian Sejarah Islam”*. Yogyakarta:Ombak.
- Arifin, Zainal 2020. *“Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah ‘Ulya di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap”*. Institut Agama Islam Darussalam IAD
- Dhofier, Zamakhasyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta Barat: LP3ES.
- Kuntowijoyo, 2003. *“Metodelogi Sejarah”*. Yogya:P.T Tirta wacana.
- Nurhayati Susi, 2017. *“Biografi Hj. Hayati Nufus Tahun 1936-2013”*. Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Penelitian

- Pratomo, Winanjar, 2015. *“Profil Pendidikan Pondok Pesantren El Bayan Bendasari Kecamatan Majenang 1985-2014”*. UMP
- Qoma, Mujamil. *“Pesantren Dari Trasformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi”*. Ciracas Jakarta: Erlangga
- Septiana seki, 2019. *“Biografi Syekh Abdusomad Jombor dan Perannya Dalam Penyebaran Agama Islam Di Cilongok Kabupaten Banyumas”* purwokerto:IAIN Purwokerto.
- Sofiana, 2020. *“Analisis Tindakan Max Waber Di Lingkungan Sekitar Masyarakat Makasar Dalam Kehidupan Sehari-hari”*. Artikel, Makasar: Universitas negeri Makasar. Diakses pada tanggal 24 Juni 2022, pukul 11.00 WIB. <https://www.Academia.edu/4435882/>
- Syari’ati ali, 2015. *“Biografi Abdul Kahar Muzakir (1925-1860)* Yogyakarta.
- Wahyana, Ahmad Budi 2020. *“Studi Biografi Ki Entus Susmono Dalam Dakwah Dengan Menggunakan Wayang Santri”*. Dalam skripsi, Purwokerto:IAIN Purwokerto.

Jurnal

- Kurniawan Deden, maheswari. 2021. *“Method of Determination of Law in Bahtsul Masail”*. Jurnal scientia Indonesia Vol. 7(1) 61-68
- Maskur abu dkk, 2022. *“Deliar Noer: sebuah Biografi Politik”*. Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan, vol. 6 No 1

Sofiana yulia, nurfadilah cici, 2020. “*Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Biografi Bupati R.A.A Kusumadiningrat (1839-1886) Sebagai Sumber Belajar Sejarah*”. Jurnal Pendidikan Sejarah, 3(2),155-166

Website

Sejarah Mts El-bayan <https://mtselbayan.wordpress.com/sejarah/> diakses 4 Desember 2022 pukul 13.00

<https://www.suaramerdeka.com/religi/amp/pr-042423429/kh-ibrahim-lirap-pelopor-pesantren-nahwu-shorof-di-jawa-tengah> diakses 1 Desember 2022 pukul 10.30

Sekilas Kurikulum Pengajian Santri APSN Miftahul Ulum Lirap <https://www.facebook.com/214420461907764/posts/pfbid069UGTNnVizSHwzMqa4htdNJMo2iGv9S9iRu8zFAzAQcQhSjMsdXKfKQjDGZLnmeel/?app=Fbl> diakses pada 1 desember 2022, pukul 13.00 WIB

Media El-bayan, “Sejarah Singkat pondok pesantren El-bayan” <https://youtu.be/tg6IV16R700> diakses pada 13 Februari 2022, pukul 14.00 WIB

Wawancara

Wawancara dengan Ibu Suryati istri Kiai Kholiluddin dan putranya Rafiq Mansyur. pada hari Minggu, wawancara dilakukan di rumah kediamannya. Pada Tanggal 13 Februari 2022, pukul 08.00 WIB.

Wawancara dengan Musaddad putra Kiai Kholiludin, dilakukan di rumah kediamannya. pada hari Minggu, Tanggal 13 Februari 2022, pukul 06.00 WIB

Wawancara dengan Ahmad Nasuha. wawancara dilakukan di rumah kediamannya pada hari Minggu, 4 Desember 2022. Pukul 16.00 WIB

Wawancara Gono. Wawancara dilakukan di Pondok pesantren El-bayan pada hari Minggu, 4 Desember 2022, pukul 19.00 WIB

Wawancara Ahmad Latif. Wawancara dilakukan di pondok pesantren El-bayan pada hari Minggu, 4 Desember 2022, pukul 19.00 WIB

Wawancara Bustomi. Wawancara dilakukan di pondok pesantren El-bayan pada hari Minggu, 4 Desember 2022, pukul 19.30 WIB

Wawancara Deni Kurniawan. Wawancara dilakukan di pondok pesantren El-bayan pada hari Minggu, 4 desember 2022, pukul 22.00 WIB

Wawancara Syarif Hidayat, Wawancara dilakukan pada hari Minggu 4 Desember 2022, pukul 23.00 WIB

Wawancara Burhanudin, wawancara dilakukan dipondok pesantren modern El-fira pada hari jum'at 15 november 2022, pukul 19.00 WIB



Lampiran-lampiran

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (081) 431034 Faksimili (081) 431033
www.uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor : B.444/Un.19/FUAH/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan **bahwa** :

Nama : Syahrul Nizam Azzidani
NIM : 1817503038
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

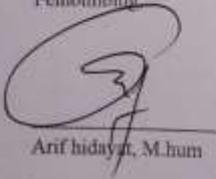
Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul : Kajian biografi: Kiyai Kholiludin Dan Sumbangsihnya Di Desa Padang Jaya kec. Mijenang kab. Cilacap (1951-2021)

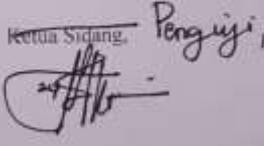
Pada Hari Kamis, tanggal 07/07/2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Merubah letak judul, konsistensi penulisan kutipan langsung, membandingkan tokoh kiyai kholiludin dengan tokoh lainnya, dalam penulisan harus melihat buku panduan, wawancara di perbanyak dari mulai keluarga, murid, masyarakat
2. Cara penulisan harus melihat buku panduan
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat **dan** dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 3 Oktober 2022

Pembimbing

Arif Hidayat, M.hum

Ketua Sidang, Penguji,

Sidik Fatuji, M.hum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA Jalan
Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS
KOMPREHENSIF NOMOR: B-
503/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Syahrudin azzidani
NIM : 1817503038
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : IX
Tahun Masuk : 2018

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Jumat, 04 November 2022: **Lulus dengan Nilai: 83,5 (A-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 7 November 2022

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Hartono, M.Si.
NIP.197205012005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9769/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SYAHRUN NIZAM AZZIDANI
NIM : 1720461794

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	85
# Tartil	:	80
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



ValidationCode



Purwokerto, 04 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin
Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

منوان : شارع محمد بن اعمش، رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٦٦٢٤-٠٢٦٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ١٧ / ١٧٠ / UPT.Bhs / PP-١٩ / ٢٠١٨/٢٠١٨

منحت الى

الاسم

: شهر التزام الزداني

المولود

: ٣٠ ديسمبر ١٩٩٩

الذي حصل على



فهم الصمغ : ٤٩ :

فهم العبارات والتراكيب : ٤٨ :

فهم المقروء : ٢٠ :

النتيجة : ٤٩٠ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١
ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ١١ ديسمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الدكتور حنون الماجستير
رقم التوظيف: ١٠٥ / ١٩٩٣٠٣ / ١٩٧٧.٢٠١٧



ValidationCode



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
 Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10076/2018

This is to certify that

Name : SYAHRUN NIZAM AZZIDANI
 Date of Birth : BREBES , December 30th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

- | | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 45 |
| 2. Structure and Written Expression | : 43 |
| 3. Reading Comprehension | : 45 |

Obtained Score : 454



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto



ValidationCode



Purwokerto, December 11th, 2018
 Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag, 7
 NIP: 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT

No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

SYAHRUN NIZAM AZZIDANI

1817503038 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:

Ponpes Darul Qur'an Purwokerto

1-15 Februari 2021
dan dinyatakan LULUS

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

Harisman, M.Ag.
NIP. 19891128201903 1 020

NILAI

A

fuah.iainpurwokerto.ac.id





SERTIFIKAT

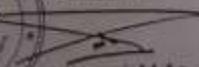
Nomor: 1272/K.LPPM/KKN 48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **SYAHRUN NIZAM AZZIDANI**
NIM : **1817503038**
Fakultas/Prodi : **FUAH / SPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD.8398/M/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SYAHRUN NIZAM AZZIDANI

N.M: 1817503038

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 30 Desember 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILA
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 25 Juni 2021
Kepala UPTIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 198012152005011003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA** Jalan

Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;

www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-200/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/3/2023
Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

14 Maret 2023

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Diniyah Ulya
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Syahrin Nizam Azzidani
NIM : 1817503038
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : X

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Kiai Kholiludin Kajian Biografi Dan Sumbangsihnya Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kab. Cilacap (1951-2021)
Tempat : Bendasari, RT.02/RW.03, Bendasari, Padangsari, Kec. Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah .
Waktu : 4 Desember -16 Februari 2023.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I

U. Hatono, M.Si.

NIP. 97205012005011004



المدرسة الدينية معهد البيان بتداسرى مجنايع
YAYASAN EL-BAYAN MAJENANG
Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan
Bendasari Majenang Cilacap



Sekretariat : Jl. Ky. M. Syuhud No. 01, Bendasari, Majenang, Cilacap. Kode Pos: 53257 Hp : 0813 2500 5501

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3.1/01.2/E/III/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari, Majenang, Cilacap, menerangkan bahwa :

Nama : Syahrul Nizam Azzidani
NIM : 1817503038
Program / Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Perguruan Tinggi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang tersebut diatas telah kami beri ijin untuk melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "Kiai Kholidudin Kajian Biografi Dan Sumbangsihnya Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kab. Cilacap (1951-2021)".

Demikian surat keterangan ijin ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Majenang, 24 Oktober 2022 M

Kepala Madrasah Diniyah
Pondok Pesantren El-Bayan



KH. M. Yusuf Najmuddin



Gambar 1. piagam penghargaan penghargaan



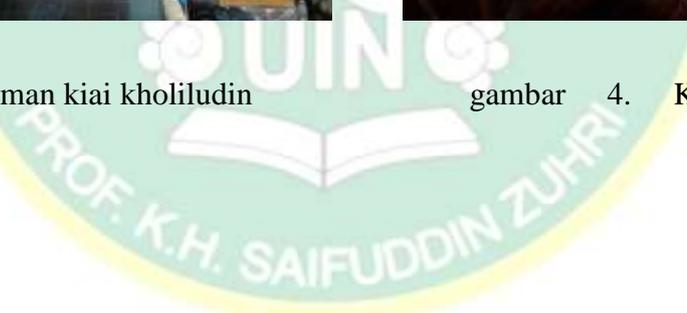
Gambar 2. Piagam



gambar 3. kediaman kiai kholiludin
terjemah



gambar 4. Karya kitab





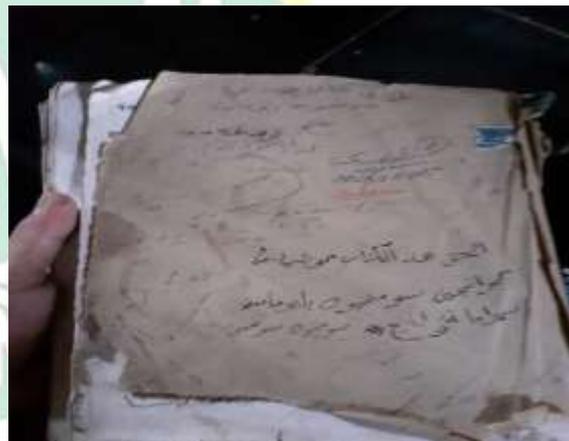
gambar 5. Karya kitab terjemah terjemah



gambar 6. Karya kitab



gambar 7. Karya kitab terjemah nyan



gambar 8. Kitab jurumiyah semasa





gambar 9. Kitab tegesan tulis tangan



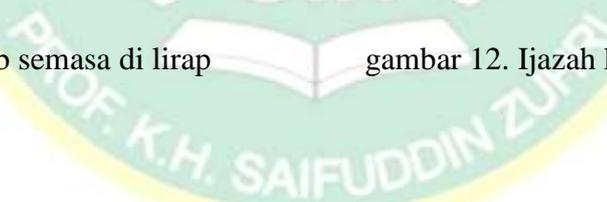
gambar 10. Wawancara dengan istri
kiai kholiudin



gambar 11. Kitab semasa di liras



gambar 12. Ijazah kiai kholiludin



TRASKIP WAWANCARA

Nama : Musaddad

Status : Anak Kiai Kholiludin

Alamat : Desa Padang jaya

Waktu : 4 Desember 2022

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenal sosok Kiai Kholiludin?

Musaddad : Bapak itu luar biasa apayah orange kuwe tekun banget apamaning neng keilmuan kitab, bapak kuwe mondok disini (El-bayan) setauku selepas PKI sebelumnya itu dilirap Pondok Miftahul Ulmum di Kebumen punya Mbah Ibrahim ne dulu udah diasuh sama putranya Mbah Dhurmuji termasuk bapak itu santri yang paling pandai.

Nah ini ada cerita yang unik juga nah ini yang menarik pas waktu bapak meninggal ini kesaksian langsung dari dzuriah El-Bayan jadi ada dua santri disini itu udah bisa ngapa-ngapain jadi ngga perlu ngaji lagi langsung jadi ustadz iya emang apa yah emang lirap sih ya lulusan lirap ada dua satu bapak pak kiai kholil dua pak kiai minahul karim El-Tibyan Medeng.

Terus apa yah bapak termasuk apa yah bapak kuwe wong sing kendel neng babagan ilmu pernah ketika itu bapak ngajak kiai-kiai sing ngajar neng El-Bayan Ngajaki ngaji bareng kitab kitab gede kaya Shohih Muslim' Shohih Bukhori trus Ihya tapi anu ora pada gelem ora wani soale kitab sing dikaji kuwe gede-gede ne bapak kan wonge kendel dadi seneng macakitab-kitab sing uwis duwur

Peneliti: : Namanya siapa? Lahirnya dimana? Dan tahun berapa
Musaddad : Bapak kuwe nama asline ngubaedi lahire neng banyumas
kemranjen desa sibrama, lahire sekitar tahun 1951.

Nama : Sulyati
Status : Istri Kiai Kholiludin
Alamat : Padang jaya
Waktu : 4 Desember 2022

Peneliti : Nama aslinya mubaedi tapi kenapa menjadi kholiludin?
Sulyati : Memang nama lengkap aslinya itu bukan Kholiludin,
aslinya bapak mubaedi, itu ceritanya beliau mondok di
lirap biar ilmunya ngga ketahuan jadi menyembunyikan
nama aslinya kesini pindah namanya Kholiludin, memang
anu ngga kepengen orang-orang tau keimuannya, supaya
taunya itu disini dari nol.

Peneliti : Kiai Kholil Ngajinya ke Mbah Kiai Najmuddin itu ada
critannya gimana?

Sulyati : Ne ngaji karo mbah kiai Najmudin itu bapak apalan
sepondok dewek dadi bapak mulang iya apalan”Kalau ngaji
ke anak-anak disiplin banget, sekarang sih ngga.kalau dulu-
dulu santri El-Bayan dulukan ngajinya kesini yah kalau
sudah penuh terus anak-anaknya belum ngaji ngga mau
dimulai memang sangat disiplin

Sulyati : Kalau ngaji ke anak-anak disiplin banget, sekarang sih
ngga.kalau dulu-dulu santri El-Bayan dulukan ngajinya
kesini yah kalau sudah penuh terus anak-anaknya belum
ngaji ngga mau dimulai memang sangat disiplin. Ini
bapaknya ini kalau belum tamat diniah belum ulya belum
boleh kuliah nungguh diniah rampung memang kalau
masalah ilmu itu memang menomer satukan.

Peneliti : Bagaimana kepribadiannya?
Sulyati : Prinsip nomersatu dalam keluarga wong aku ngalami dan dari keluarga yah orangnya itu memang disiplin terus kalo ada pekerjaan belum selesai ora gelem ngalih lah. Apa apa orangnya itu aku juga bingung yah kemarin aku mbuka lorogan ktp dari aku dua puluh tahun sampai sekarang itu berapa sampai puluhan ktp dikumpulna semua anu ati-ati banget disiplin teliti banget. Jarang jarang ya ada orang punya jas dampai delapan itu jas ya bukan koko bukan, jas resmi memang orangnya suka kerapihan kemana-mana sarungnya harus bagus, pecinya juga harus bagus. Kalu pake baju yah sarungnya itu yang mahal-mahal kaya ditoko-toko maunya yang mana pantasnya kaya apa dilempit, memang orangnya seneng nyandang kalau kemana-mana harus rapih kalo tidak seperti itu tidak percaya diri

Nama : Ahmad Nasuha
Status : Teman semasa menjadi santri El-Bayan dan Asatidz Madrasah Diniyah Ulya
Alamat : Padang Jaya
Waktu : 4 Desember

Peneliti : Bagaimana anda mengenal sosok Kiai Kholiludin?
Ahmad Nasuha : kiai kholil iya luarbiasa wong sing apik lah, angger cerita iya isine apik apik kabeh, termasuk neng kitab kuwe beliau luar biasa, artine bisa ngatur waktu iya nggon maring sawah, iya nggon mutholaah, iya nggon mulang mbarang, iyaa apik apik kabeh lah kiai kholil kuwe. Model ngaji sing diwulang meng masyarakat Ngajine iya candak cekel ndeleng situasi, ne ngaji mingguan kan sing diwaca ya dudu

kitab sing diwaca iya wong-wonge, kie wonge kaya kie brarti nyampaina pengajiane kudu kaya kie, ne keduwuren kan ngko dadi ora paham, angger sing disampaina balaghah ndeleng situasi wonge aja kitab sing kira-kira paham. Termasuk nyong dewek sebenere kelangan angger ana acara pengajian laka maning wonge ne laka pak kholil.

Peneliti : Bagaimana kepribadiannya teladan apayang bisa diambil dari beliau?

Ahmad Nasuha : Ia itu tidak terlalu keras mung telaten ora leren, keteladanan iya membagi waktu kuwe pinter artinya nyambut gawe iya nduwe waktu, ngibadah iya uwis jelas nduwe waktu, ngaji karo santri iya nduwe waktu dadi pinter mbagi waktu, angger kepribadian anu apik-apik termasuk nderese kitab iya telaten.

Nama : Latif

Status : Santri El-Bayan

Alamat : Bendasari Majenang

Waktu : 4 Desember

Peneliti : Bagaimana anda mengenal Kiai Khliludin?

Latif : Pak Kholil iya luar biasa mas angger jamane nyong mas pak Kholil kuwe nek ngajar sesuai jadwal banget ne jam semono iya kudu jam semono, metune iya sama sesuai jadwal pancen disiplin banget. Termasuk wong sing paling disiplin lah wong ne mulang juga ora tau ngomaih santrine.

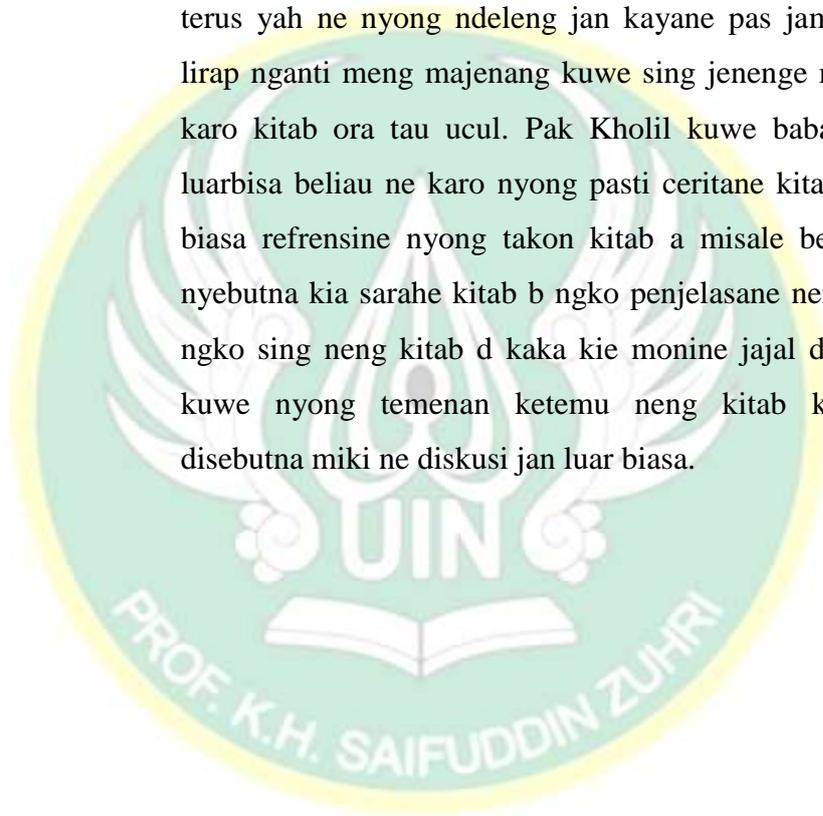
Nama : Bustomi El-Bayan
Status : Santri
Alamat : Bendasari Majenang

Peneliti : Bagaimana anda mengenal Kiai Kholiludin?
Bustomi : Pak kholil kuwe caraku wong sing paling tawahdu mbien kuwe santri-santri ngajine olih neng jaba neng ndaleme pak kholil tapi pas jaman kuwe sebelum ana aturan skang pondok, trus karena santrine akeh trus juga kesempatan ngaji neng jaba biasane ana sing mala hora ngaji dadi pondok nggawe aturan ngaji kuwe kudu neng pondok, padahal pak kholil nek gelem yah nglaksanakna ngajine tetep neng umah be bakale santri tetep pada mono tapi pak kholil malah milih teka meng pondok dan melaksanakan aturan sing berlaku padahal kiai kae loh tapi esih gelem kaya kuwe.

Nama : Syarif Hidayat
Status : Satri El- Bayan
Alamat : Bendasari
Waktu : 4 Desember

Peneliti : Bagaimana anda mengenal kiai kholiludin?
Syarif Hidayat : Pak Kholil kuwe luar biasa yah angger sing nyong kenal cerita sekang ndi yah geh mbien sing yang pernah diceritani pak kholil mbien pertama modoke yah neng Lirap kebumen pas kuwe disuh ding Mbah Kiai Durmuji, ning kono kuwe khusus pondok ilmu alat laka kajian seliane kuwe mbien ne ngaji modele tegesan model lirap mbok kitab pertamane be anu mesih disimpen, ningkana kuwe cuma 4 tahun apa yah trus pindah neng kene majenag ngaji karo Mbah kiai

Najmuddin pertama mondok neng kene kuwe asline Pak Kholil karo model pembelajarane soale wong masa apalan moni bareng bareng dad ikan ora ngerti ndising apa karo sing ora yah, kadang sing ora apal cuma ngetutna sing apal nah pas kuwe pak Kholil langsung sowan trus ngomong pokoke nyong ngesuk apalane dipisah arep apalan dewekan langsung bae karo kiai masa apalan bareng-bareng kaya kae akhire iya ngaji dewekan sing apalan cuma pak Kholil tok, terus yah ne nyong ndeleng jan kayane pas jamane neng lirap nganti meng majenang kuwe sing jenenge mutholaah karo kitab ora tau ucul. Pak Kholil kuwe babagan ilmu luarbisa beliau ne karo nyong pasti ceritane kitab jan luar biasa refrensine nyong takon kitab a misale beliau pasti nyebutna kia sarahe kitab b ngko penjelasane neng kitab c ngko sing neng kitab d kaka kie monine jajal digolet pas kuwe nyong temenan ketemu neng kitab kitab sing disebutna miki ne diskusi jan luar biasa.



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Syahrhun Nizam Azzidani
NIM : 1817503038
Tempat Tgl. Lahir : Brebes, 30 Desember 1999
Nama Ayah : Abdul Aziz
Nama Ibu : Ainul Inayah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. SDN 04 Taraban
- b. SMP Islam Ta' alumul Huda Bumiayu
- c. MAN 2 Brebes Bumiayu
- d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

2. Pendidikan non formal

- a. Madrasah Diniyah I' anatut Tholibin Taraban
- b. Pondok Pesantren Modern El-Fira 3

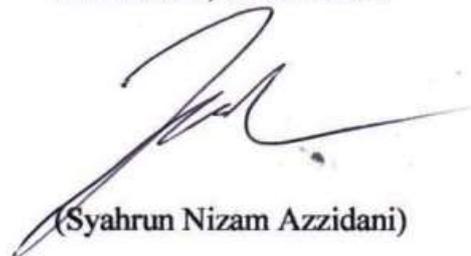
C. Pengalaman Organisasi

Anggota infokom HMJ Sejarah Peradaban Islam

Co. Wacana Keilmuan HMJ Sejarah Peradaban Islam

Manager PPM El-Fira 3

Purwokerto, 12 Juni 2023



(Syahrhun Nizam Azzidani)